

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI MODEL TAFSIR
PADA AKUN INSTAGRAM @TADABBURQURANID (Analisis Kritis)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Choirul Muhtadin
NIM.1804026172

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choirul Muhtadin

NIM : 1804026172

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI MODEL TAFSIR PADA AKUN INSTAGRAM @TADABBURQURANID**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, secara keseluruhan skripsi penulis merupakan hasil karya sendiri. Dengan demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali menyantumkan sumber referensi sebagai rujukan.

Semarang, 4 Oktober 2022

Penulis,



Choirul Muhtadin
NIM. 1804026172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI MODEL TAFSIR
PADA AKUN INSTAGRAM @TADABBURQURANID



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

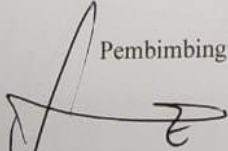
Oleh:

Choirul Muhtadin
NIM.1804026172

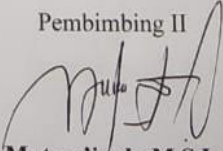
Semarang, 4 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag
NIP. 19700504 199903 1010

Pembimbing II


Mutma'inah, M.S.I.
NIP. 19881114 201903 2017

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamual'aikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Choirul Muhtadin

NIM : 1804026172

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

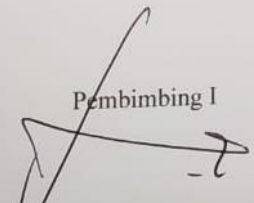
Judul : **Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

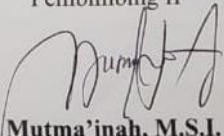
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Oktober 2022

Pembimbing I


Muhammad Syaifuddin Zuhri, M.Ag
NIP. 19700504 199903 1010

Pembimbing II


Mutma'inah, M.S.I.
NIP. 19881114 201903 2017

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Choirul Muhtadin

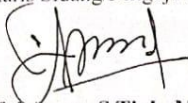
NIM : 1804026172

Judul : Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 16 November 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 16 November 2022

Sekretaris Sidang/Penguji II



Svariful Anam, S.Th.L., M.S.I.
NIP. 198401099 201903 1001

Ketua Sidang/Penguji I



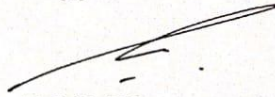
Dr. Safii, M.Ag
NIP. 19650506 199403 1002

Penguji III



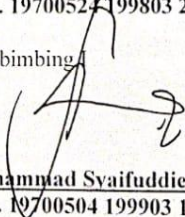
Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP. 19700524 199803 2002

Penguji IV



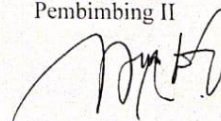
Moh Hadi Subowo, M.T.I.
NIP. 198703312019031003

Pembimbing I



Muhammad Syaifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP. 19700504 199903 1010

Pembimbing II



Mutma'innah, M.S.I.
NIP. 19881114 201903 2017

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI MODEL TAFSIR
PADA AKUN INSTAGRAM @TADABBURQURANID**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Choirul Muhtadin
NIM.1804026172

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO
SEMARANG**

2022

MOTTO

﴿ خُذِ الْحِكْمَةَ وَلَوْ مِنْ فَمِّ الْبِهَائِمِ ﴾

“Ambillah hikmah/ilmu walaupun keluar dari mulut binatang”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi pada skripsi ini mengacu pada keputusan bersama anantara Mentteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Berikut pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Dalam bahasa Arab vokal tunggal dilambangkan dengan harokat, adapun transliterasinya dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yaitu berupa gabungan antara harakat dan huruf, sedangkan untuk transliterasinya dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- عَلَيْهِمْ : 'alaihim
- سَوْفَ : saufa

C. Maddah

Maddah merupakan huruf vokal panjang, penjelasannya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.._	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ي.._	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.._	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : māta
- قِيلَ : qīla
- يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah dalam posisi hidup atau dalam artian yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, maka transliterasinya adalah "t".

Contoh: مِائَةٌ عَامٍ : mi'ata 'āmin

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah dalam mati yaitu yang berharakat sukun ataupun yang berada pada akhir kalimat maka transliterasinya adalah "h".

Contoh: الْمَدِينَةُ : al-madīnah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah dalam tulisan Arab dilambangkan dengan harokat tasydid, jika ditransliterasikan maka menjadi dua huruf.

Contoh: يَسَّرَ : yassara

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, sedangkan untuk transliterasinya terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Jika ال diikuti oleh huruf syamsiyah maka ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (ل) diganti huruf yang sesudahnya.

Contoh: النَّجْمُ : *an-najmu*

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Jika ال diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan huruf (ل) dibaca dengan semestinya.

Contoh: الْقَلَمُ : *al-qalamu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan hanya sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: • تَأْخُذُ : ta'khuẓu

• أَمِرْتُ : umirtu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kalimat dalam bahasa Arab baik berupa isim, fi'il, maupun huruf ditulis terpisah. Namun terdapat kata-kata tertentu yang menghasuskan cara penulisannya untuk dirangkaikan dengan kata yang lain.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Sebenarnya, tidak ada istilah huruf kapital dalam kaidah penulisan tulisan Arab, akan tetapi dalam transliterasi ini terdapat penggunaan huruf kapital. Adapun kaidah penggunaan huruf kapital mengacu pada kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD), diantara ketentuannya yaitu huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada penulisan nama diri dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Ketika nama diri tersebut didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : *Al-rahmānir rahīm*

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillāhirrahmānirrahīm, Segala pujian hanya milik Allah SWT, tidak ada satupun impian yang dapat terwujud kecuali dengan restu-Nya, dan kepada-Nya lah disandarkan segala urusan. Butiran shalawat dan salam tak hentinya mengalir deras terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat Nabi yang kelak akan mendapatkan syafaat khususnya ketika di akhirat.

Skripsi yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid* merupakan manifestasi dari proses belajar yang penulis alami selama menempuh perkuliahan di UIN Walisongo Semarang. Tentunya banyak hal diluar kampus yang turut andil dalam memberikan ide dan gagasan pada penulis. terselesaikannya skripsi ini juga tak luput dari orang disekitar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.,
3. Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Mundhir, M.Ag yang telah merestui penulisan skripsi ini.
4. Bapak M. Syaifuddin Zuhriy, M.Ag., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahannya dari awal masa perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Mutma'inah, M.S.I., Sebagai dosen pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang mentransfer berbagai ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripisi ini.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sulaeman dan Ibu Khoiriyati yang tak hentinya memberikan do'a dan dukungannya baik berupa materi maupun non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua kakak penulis Siti Masfu'ah dan Heri Kuswanto yang memberikan motivasi tersendiri bagi penulis.
9. Bapak K.H. M. Thohir Abdullah,AH dan Ibu Dra. Ny. H. Istiqomah selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon, Tugu, Semarang beserta keluarga yang senantiasa selalu mengajar, membimbing dan mendo'akan penulis selama menempuh pendidikan disana.
10. Seluruh teman-teman santri PPRQ terutama mas-mas dan mbak-mbak pengurus yang telah memberikan kenyamanan, motivasi, doa dan dukungan kepada penulis.
11. Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 terkhusus kelas IAT-D yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Teman seperjuangan Kelompok 7 KKN MIT DR XII, yang telah memberikan warna di masa-masa akhir perkuliahan dan memberikan support serta doa kepada penulis.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini penulis ucapkan *jazākumullah ahsanal jaza'*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis agar karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

Semarang, 04 Oktober2022

Penulis



Choirul Muhtadin

DAFTAR ISI

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL : STUDI MODEL TAFSIR PADA AKUN INSTAGRAM @TADABBURQURANID (Analisis Kritis)	1
DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	13
TAFSIR AL-QUR'AN DAN SOSIAL MEDIA	13
A. Tafsir Al-Qur'an	13
1. Pengertian Tafsir Al-Qur'an.....	13
2. Metode Tafsir Al-Qur'an.....	16
3. Corak Tafsir Al-Qur'an	19
B. Media Sosial.....	22

1. Pengertian Media Sosial	22
2. Sejarah Media Sosial	24
3. Karakteristik Media Sosial	25
4. Dampak Media Sosial	27
C. Instagram.....	29
1. Sejarah Instagram	29
2. Fitur Instagram	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Instagram	34
BAB III.....	35
TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA INSTAGRAM.....	35
A. Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	35
B. Model Postingan pada Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	39
1. Aspek Cara Penyajian	42
2. Aspek Bahasa	46
3. Genre	46
4. Jenis Postingan	52
5. Sumber Rujukan	52
BAB IV.....	61
ANALISIS MODEL DAN METODE PENAFSIRAN AKUN INSTARAM	
@TADABBURQURANID	61
A. Analisis Terhadap Konten Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	61
1. Interaksi Konten	61
2. Kesesuaian Konten	70
B. Analisis Terhadap Penafsiran Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	79
1. Materi Konten Tafsir Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	79
2. Model Konten Tafsir Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	80
3. Metode Dan Corak Penafsiran Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i> ...	86
4. Status Penafsiran Al-Qur'an dari Akun Instagram @ <i>Tadabburquranid</i>	86
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Jumlah sorotan yang terdapat dalam akun @*Tadabburquranid*... 36

Gambar 3.2: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Q-Wallpaper</i>	36
Gambar 3.3: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Q-Recitation</i>	37
Gambar 3.4: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Q-Video</i>	37
Gambar 3.5: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Q-Advice</i>	38
Gambar 3.6: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Our Sosmed</i>	38
Gambar 3.7: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Q-Insight</i>	39
Gambar 3.8: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul <i>Q-Wisdom</i>	39
Gambar 3.9: Meme dari postingan yang berjudul “Aku Tak Akan Berhenti”...	40
Gambar 3.10: Deskripsi dari postingan yang berjudul Aku Tak Akan Berhenti.....	41
Gambar 3.11: Meme dari postingan yang berjudul Tak Menunggu Istiqamahmu.....	42
Gambar 3.12: Meme dari postingan yang berjudul Semakin Tinggi Tujuan Semakin Tinggi Langkah.....	43
Gambar 3.13: Meme dari postingan yang berjudul Dua Penghalang Azab Allah.....	44
Gambar 3.14: Kumpulan meme postingan akun <i>@Tdabburqurannid</i>	46
Gambar 3.15: Meme dari postingan yang berjudul Jaim dengan Lawan Jenis.....	47
Gambar 3.16: Meme dari postingan yang berjudul Dua Golongan Hamba Terbaik	49
Gambar 3.17: Meme dari postingan yang berjudul Al-Qur’an Pencegah Pikun.....	51
Gambar 4.1: Meme dengan judul Semakin Tinggi Tujuan Semakin Cepat Langkah.....	61
Gambar 4.2: Meme dengan judul Penyesalan dalam al-Qur’an.....	63
Gambar 4.3: Meme dengan judul Al-Qur’an Pencegah Pikun.....	67

Gambar 4.4: Postingan dengan judul Manfaat Makanan Halal.....	73
Gambar 4.5: Postingan dengan judul Doakan Orangtua Setelah Sholat.....	74
Gambar 4.6: Postingan dengan judul Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan.....	75
Gambar 4.7: Postingan dengan judul Kebahagiaan Sejati.....	77
Gambar 4.8: Postingan dengan judul Allah Selalu Dekat.....	78
Gambar 4.9: Postingan yang berjudul Sebab Perpecahan Umat.....	79
Gambar 4.10: Postingan yang berjudul Jangan Curang.....	81
Gambar 4.11: Postingan yang berjudul Bekerja untuk Ibadah.....	83
Gambar 4.12: Postingan yang berjudul Tak Menunggu Istiqamahmu.....	84
Gambar 4.12: Postingan yang berjudul Kemana Kamu Akan Pergi.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Lafaz <i>layta</i> Berkaitan dengan Ucapan Orang Beriman.....	66
Tabel 4.2: Lafaz <i>layta</i> Berkaitan dengan Ucapan Orang Munafik.....	66
Tabel 4.3: Lafaz <i>layta</i> Berkaitan dengan Ucapan Orang Kafir.....	67
Tabel 4.4: Kumpulan <i>Meme</i> dengan Desain Selaras Tema.....	70
Tabel 4.5: Kumpulan <i>Meme</i> dengan Desain Tidak Selaras Tema.....	76

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, perkembangan tafsir al-Qur'an sekarang ini juga semakin meluas. Hal ini disebabkan banyak muncul media-media baru yang dijadikan wadah dalam menyampaikan kajian tafsir. Salah satu bentuk media sosial adalah Instagram. Terdapat satu akun Instagram yang secara khusus mengkaji mengenai ayat-ayat al-Qur'an dan juga tafsirnya. Akun tersebut memiliki nama pengguna *@Tadabburquranid*. Akun ini berusaha menyampaikan kandungan makna dalam al-Qur'an dengan konten yang menarik. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengkaji model penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram *@Tadabburquranid* dalam menguraikan makna-makna al-Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan observasi. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data primer berupa postingan akun Instagram *@Tadabburquranid* berupa *meme* atau video serta didukung data lain yang berkaitan dengannya. Adapun metode *deskriptif-analisis* penulis gunakan untuk mengurai dan menganalisis data.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan penafsirannya akun Instagram *@Tadabburquranid* menggunakan dua bentuk konten yaitu gambar (*meme*) dan video (audiovisual) dengan berpijak pada materi-materi yang diperoleh dari upaya tadabbur al-Qur'an dan juga mengangkat tema dari isu-isu yang berkembang di masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode *mauḍū'i* (tematik), meskipun langkah-langkah dari sistematika metode tersebut terkadang tidak runtut atau terkadang terdapat bagian dari metode tersebut yang tidak digunakan. Sedangkan corak yang digunakan dalam menafsirkan ialah corak *adabi al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) karena tema-tema yang diangkat sebagai materi kajian penafsiran al-Qur'an yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi yang ada di masyarakat. Namun postingan yang diunggah oleh akun tersebut belum dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memahami makna al-Qur'an dan sebagai rujukan dalam mendakwahkan ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan tafsir al-Qur'an.

Kata Kunci: Tafsir Media Sosial, Instagram, *@Tadabburquranid*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan realitas sekarang, bidang teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan dan terus disempurnakan. Khususnya pada bidang media sosial, dimana memberikan banyak penawaran kepada publik berupa aplikasi-aplikasi yang sangat berguna untuk mengomunikasikan suatu kondisi yang sedang dialami baik secara personal maupun secara kelompok. Contoh media sosial yang ada saat ini diantaranya Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, dan WhatsApp. Sebagai media informasi dan komunikasi, media sosial mulai memindahkan interaksi publik dari kegiatan yang berifat *offline* bergeser kearah kegiatan yang bersifat *online*. Seperti halnya studi ilmu agama yang sering dilakukan dalam forum tatap muka, literature buku atau yang lainnya sekarang berganti berupa video atau yang lainnya melalui media sosial dengan cara siaran langsung yang bersifat *online*. Media sosial termasuk medium berkomunikasi melalui internet yang memberikan fasilitas kepada para pemakainya agar dapat saling berhubungan satu sama lain baik berupa kerjasama atau bertukar informasi sehingga dapat tercipta sebuah jaringan sosial dalam dunia virtual (maya).¹ Di samping itu, untuk mengetahui kenyataan yang terjadi, masyarakat sebagai subjek dalam dunia maya dapat dianalisis dengan memakai metode Analisis Media Siber (AMS).²

Masyarakat selain menjadi penikmat (konsumen) saja dimana keberadaannya tidak tergolong ke dalam proses produksi, sekarang dengan adanya web masyarakat bisa menempati dua bagian sekaligus, yaitu menjadi penikmat dan menjadi pembuat. Transformasi tersebut selain menjadi keperluan untuk masyarakat, akan tetapi juga sebagai salah satu trend dan

¹Ahamd Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol. 16, No. 2, 2016.

²Ruli Nasrullah, "Riset Khalayak Digital : Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial", *Jurnal Sositoteknolog*, Vol. 17, No. 2, Agustus 2018.

menjadi penilai status sosial.³ Dalam media sosial Instagram khususnya, telah banyak menyinggung mengenai masalah tersebut, misalnya Meutia Puspita Sari yang mengatakan bahwa selain sebagai medium berbagi foto, Instagram juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi tentang kajian keagamaan.⁴

Kajian keagamaan di media sosial bagi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak asing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya akun Instagram yang mempunyai tujuan untuk mendakwahkan ajaran agama kepada netizen baik secara visual (foto) ataupun dalam bentuk audiovisual (video). Terutama konsentrasi dalam bidang kajian al-Qur'an pada media Instagram yang seakan menaruh tugas baru yakni menginterpretasikan wahyu Allah SWT kepada akun media sosial yang bernuansa religi atau Islami.

Salah satu akun Instagram yang berusaha untuk mendakwahkan ajaran agama Islam adalah Tadabbur Qur'an Indonesia yang memiliki *user name* Instagram @Tadabburquranid. Sebetulnya terdapat berbagai akun Instagram yang menyajikan konten mengenai kajian agama. Tentunya akun-akun tersebut memiliki banyak pengikut dan juga terkenal. Namun, penulis memilih akun Instagram @Tadabburquranid menjadi objek penelitian karena akun @Tadabburquranid selain sebagai akun menyiarkan agama, juga sebagai akun yang mengkaji tentang al-Qur'an beserta tafsirannya. Akun ini, menjadikan media sosial Instagram sebagai wadah untuk membagikan kajian tafsir al-Qur'an.

Pada akun Instagram @Tadabburquranid, interpretasi al-Qur'an dikemas menggunakan tema yang atraktif dengan desain gambar yang selaras dengan tema serta menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami dengan mudah, serta terdapat *quotes* dari para tokoh muslim. Ayat-ayat al-

³ Farida, "Mensikapi Tayangan Media Elektronik (Proses Panjang Sajian Berita)", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014.

⁴ Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Riau", *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 6, Oktober 2017.

Qur'an yang diposting dalam akun Instagram @*Tadabburquranid* merupakan ayat-ayat yang disangkut-pautkan dengan problematika sosial yang berkembang dalam lingkup masyarakat. Berdasarkan fakta yang ada, hal tersebut mampu memikat masyarakat untuk mengunjungi akun Instagram @*Tadabburquranid* dan memungkinkan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap studi al-Qur'an.

Akun @*Tadabburquranid* merupakan media baru yang dipergunakan untuk mempublikasikan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, sehingga penafsiran tersebut mudah diterima dan dipahami serta cepat tersiar ke berbagai penjuru. Dengan melihat jumlah *follower* (pengikut) akun ini yang cukup banyak, hal ini membuktikan bahwa konten yang dipromosikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tidak hanya itu, dalam aplikasi Instagram juga menyediakan ruang komentar yang mana dapat digunakan oleh pengguna untuk merespons setiap konten yang diunggah, sehingga dengan adanya komentar tersebut dapat diketahui seperti apa respon publik mengenai penafsiran yang diunggah. Dalam ruang komentar pada akun Instagram @*Tadabburquranid* terlihat bahwa masyarakat menerima dengan baik setiap interpretasi ayat-ayat al-Qur'an yang dipublikasikan.

Penelitian mengenai fenomena di atas menarik dilakukan, mengingat bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang berfungsi menjadi petunjuk dan pedoman hidup serta sebagai sumber utama dalam menjawab isu-isu yang hadir dalam masyarakat. Dalam memahami makna yang tersirat di dalamnya tidak cukup dipahami secara tekstual saja, namun diperlukan keilmuan dalam hal menafsirkan al-Qur'an. Disamping itu, media sosial Instagram yang dijadikan medium dalam mempublikasikan penafsiran ayat al-Qur'an menjadikan ayat yang diunggah tersebut akan lebih cepat tersiar luas dan masyarakat akan lebih mudah untuk menerima, memahami dan mengkonsumsinya.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dalam kajian ini penulis tertarik untuk mengkaji model tafsir yang digunakan oleh akun Instagram @*Tadabburquranid* serta metode dan corak penafsiran yang digunakan oleh akun tersebut. Dengan mengangkat judul penelitian: *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)*

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan permasalahan di atas penulis ingin menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana model penafsiran al-Qur'an di media sosial khususnya pada akun Instagram @*Tadabburquranid*?
2. Bagaimana status penafsiran al-Qur'an dari akun Instagram @*Tadabburquranid*?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui model penyajian tafsir al-Quran khususnya pada akun Instagram @*Tadabburquranid*
2. Mengetahui status penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan oleh akun Instagram @*Tadabburquranid*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan pengkajian yang menjadikan media sosial khususnya Instagram sebagai objek kajian, penulis berharap penelitian ini dapat memunculkan pemahaman baru serta perspektif yang lebih luas mengenai tafsir al-Qur'an. Hal tersebut adalah bukti bahwa al-Qur'an dapat menambah warna baru dalam kehidupan tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membuat masyarakat lebih kritis dan selektif terhadap informasi keagamaan yang tersiar di media sosial. Hal ini dikarenakan, tidak semua

orang yang menyiarkan tafsir memiliki identitas dan latar belakang keagamaan yang baik. Selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti al-Qur'an khususnya dalam ranah kajian tafsir media sosial.

2. Secara Praktis

Penulis berharap dengan munculnya model interpretasi al-Qur'an virtual, dapat memudahkan masyarakat umum untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan kontribusi pemikiran bagi khazanah keilmuan Islam pada umumnya serta bagi studi al-Qur'an dan tafsir pada khususnya. Kontribusi yang dimaksud dari yaitu kajian model tafsir di media sosial khususnya media sosial instagram.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berbagai jenis referensi yang dipakai untuk mengkaji suatu data yang hendak diteliti, seperti buku, skripsi, artikel, jurnal, tesis, dan karya-karya ilmiah lainnya yang dapat dijadikan bahan kajian teori dalam suatu penelitian. Sejauh pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penafsiran pada media internet, diantaranya :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Wildan Imammuddin Muhammad (2017) yang berjudul *Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran al-Qur'an Salman Harun)*. Jurnal tersebut memfokuskan tentang kajian model tafsir yang dipakai Salman Harun sebagai professor di bidang tafsir tarbawi yang mana dipublikasikan menggunakan akun media sosial Facebook.⁵ Berbeda dengan penelitian penulis, yang mana penulis akan menjelaskan mengenai bentuk penyajian tafsir al-Qur'an di media sosial terutama pada akun Instagram @Tadabburquranid.

⁵ Wildan Imammuddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)", *Maghza*, No. 2, Vol. 2, Juli-Desember 2017.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Nafisatuzzahro (2016) yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di YouTube*. Penelitian ini memfokuskan tentang penafsiran al-Qur'an di YouTube yang mana menekankan pada segi audiovisual (video) YouTube.⁶ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis memfokuskan kajiannya terhadap media sosial Instagram terutama pada akun instagram @Tadabburquranid.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anis Nuralvi (2018), yang berjudul *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net*. Penelitian ini menjelaskan tentang metode dan corak penafsiran yang dipakai oleh kedua website tersebut.⁷ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian dimana penulis akan menjelaskan mengenai metode penafsiran yang digunakan dalam akun Instagram @Tadabburquranid.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hermanto (2009) yang berjudul *Penafsiran Al-Qur'an di Pesantren Virtual (Kajian tentang Metodologi Penafsiran di Dunia Maya)*. Penelitian ini memfokuskan kajiannya tentang metodologi tafsir yang digunakan pada situs *pesantrenvirtua.com*. Pendapat Hermanto, munculnya situs *pesantrenvirtual.com* pada tahun 1999 merupakan respon terhadap evolusi studi tafsir pada era yang serba digital saat ini. Selain itu, sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam studi interpretasi. Oleh sebab itu, situs tersebut diteliti oleh Hermanto yang diselesaikannya pada tahun 2009.⁸ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yang mana penulis akan mengkaji media sosial akun Instagram @Tadaaburququranid dan akan menjelaskan model penafsiran yang diposting pada akun tersebut.

⁶ Nafisatuzzahro, *Tafsir al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di YouTube*, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.

⁷ Anis Nuralvi, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.id Dan Website NadirHosen.net*, Skripsi, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

⁸ Hermanto, *Penafsiran al-Qur'an di Pesantren Virtual (Kajian Tentang Metodologi Penafsiran di Dunia Maya)*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Kelima, terdapat tesis yang berjudul *Al-Maidah 51 dari Offline ke Online: Analisis Penafsiran Auliya' dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya* oleh Helmy Zakariya (2018). Penelitian ini mengkaji surah al-Maidah ayat 51 secara tematik. Dalam penelitiannya Helmy tidak hanya merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik, namun juga merujuk pada sudut pandang di dunia virtual. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan penafsiran antara penafsiran netizen di dunia maya dengan penafsiran ahli tafsir melalui karya kitab tafsirnya.⁹ Perbedaan tersebut disebabkan ketidakpastian metode interpretasi yang digunakan oleh netizen, dan tidak semua netizen tersebut memiliki dan memahami keilmuan dalam ilmu tafsir. Pada penelitian penulis akan dijelaskan mengenai model penafsiran yang digunakan pada akun Instagram @*Tadabburquranid* secara menyeluruh sehingga akan ditemukan sebuah model penafsiran baru khususnya dalam media sosial.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Miski dan Ali Hamdan yang berjudul *Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, (Lebah Menurut Al-Qur'an dan Tafsir, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube)* (2019). Jurnal ini membahas mengenai interpretasi lebah menurut al-Qur'an dan sains yang diunggah di YouTube berupa audiovisual oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA). Secara keseluruhan kajian ini membahas seperti apa model penafsiran yang dipromosikan dalam media sosial dengan menggunakan lebah sebagai contoh hewan yang disebutkan dalam al-Qur'an.¹⁰ Dalam kajian ini penulis belum menemukan pembahasan mengenai model tafsir di media sosial utamanya pada akun Instagram.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Eva (2021) yang berjudul *Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha' dalam Kajian Tafsir di Media Sosial..*

⁹ Helmy, Zakariya, *Al-Maidah 51 dari Offline ke Online: Analisis Penafsiran Auliya' dari Kitab Tafsir sampai Dunia Maya*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

¹⁰ Miski dan Ali Hamdan, "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, Lebah Menurut Al-Qur'an dan Tafsir, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube", *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 3, Juni-Oktober 2019.

Skripsi ini membahas mengenai metode digunakan oleh Gus Baha' dalam menyampaikan interpretasi di media sosial. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan metode yang ditawarkan oleh Gus Baha' dalam menjelaskan tafsir. Beliau menggunakan pendekatan yang terkait pada aktivitas kajian tafsir al-Qur'an ala pesantren. Kajian yang disampaikan oleh beliau mampu menarik masyarakat dan mudah diterima. Oleh sebab itu, memiliki jutaan *follower* (pengikut) di media sosial.¹¹ Penelitian ini mengkaji mengenai metode yang dipakai oleh Gus Baha' dalam kajian tafsir al-Qur'an di media sosial, sedangkan dalam skripsi penulis menjelaskan metode dan corak interpretasi al-Qur'an yang digunakan pada akun Instagram @*Tadabburquranid* dalam postingan-postingannya.

Kedelapan, skripsi yang berjudul *Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)* oleh Zulaechoh (2020). Skripsi ini mengkaji metode yang dipakai oleh Quraish Shihab dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an yakni menggunakan metode tematik/*maudhu'i* yang bersumber pada dalil al-Qur'an dan hadits. Adapun corak yang digunakan adalah sosial kemasyarakatan atau *adabi al-ijtima'i*. Dengan adanya media sosial penafsiran beliau mampu menjangkau lebih banyak *audiens* terutama kaum *millenial*. Hal tersebut membuktikan bahwa studi tafsir al-Qur'an di Indoneisa mengalami evolusi yang cukup pesat.¹² Perbedaan dengan skripsi penulis adalah fokus kajian yang diteliti. Pada skripsi tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada metode Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an sedangkan skripsi penulis fokus penelitiannya adalah model penafsiran yang digunakan pada akun Instagram @*Tadabburquranid* dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Wiwi Fauziyah (2021) yang berjudul *Q.S. al-Kafirun dalam Tafsir Audiovisual: Kognisi Sosial Tafsir*

¹¹ Eva Mahrita, *Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha' dalam Kajian Tafsir di Media Sosial, Skripsi*, Banjarmasin : UIN Antasari, 2021.

¹² Zualechoh, *Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)*, *Skripsi*, Kudus: IAIN Kudus, 2020.

Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila. Penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran Q.S. al-Kafirun yang diposting pada akun Instagram @Hijabalila yang dikorelasikan dengan makna toleransi beragama.¹³ Penelitian ini tidak mengkaji metode tafsir al-Qur'an yang digunakan oleh akun @Hijablila secara komprehensif akan tetapi lebih fokus mengenai makna dari surah al-Kafirun serta arti dari toleransi beragama.

Dari beberapa penelitian di atas, hanya terdapat satu penelitian yang mengkaji mengenai penafsiran yang ada pada media sosial Instagram yaitu pada akun @Hijabalila. Penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus meusatkan kajiannya pada akun Instagram @Tadabburquranid. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji akun tersebut, terlebih lagi dalam akun tersebut berisi kajian interpretasi al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi. Penelitian ini mencoba mengkaji model tafsir al-Qur'an di era sekarang, dengan menitikberatkan kajiannya pada kajian tafsir al-Qur'an yang terdapat di media sosial Instagram, khususnya akun @Tadabburquranid. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada postingan tafsir al-Qur'an antara bulan April 2018 – April 2021. Kajian ini termasuk penelitian kualitatif yakni penelitian yang diambil berdasarkan pada kualitas data yang diteliti yang kemudian secara sistematis dideskripsikan dan dianalisis.

2. Sumber Data

Data adalah informasi yang berasal dari sumber penulisan. Sedangkan sumber data adalah subjek darimana data tersebut didapat, bisa berupa orang, tempat penulis melakukan pengamatan, membaca atau

¹³ Wiwi Fauziah, Q.S. al-Kafirun dalam Tafsir Audiovisual: Kognisi Sosial Tafsir Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

bertanya tentang informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penulisan tertentu.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang telah diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui subjek penulisan dengan mengambil data pada subjek sebagai sumber data yang diteliti.¹⁵ Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah postingan penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Tadabburquranid dalam bentuk *meme*, *caption* maupun audiovisual.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai referensi tambahan dari data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, kitab-kitab *Ulūm al-Qur'an*, buku, jurnal, artikel, aplikasi, tesis dan website yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada tafsir al-Qur'an di Instagram, terutama pada akun @Tadabburquranid. Oleh karena itu data-data yang penulis peroleh adalah melalui konten-konten yang diunggah oleh akun Instagram @Tadabburquranid baik berupa foto maupun video. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melindungi, menyimpan serta mengkategorisasikan data-data yang telah diperoleh. Pengertian lain dari teknik dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data untuk

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penulisan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 61.

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 91.

menghimpun data-data mengenai suatu pernyataan tertulis yang digunakan untuk kepentingan individu ataupun lembaga.¹⁶

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan kajian secara mendalam mengenai fenomena tafsir al-Qur'an di dalam dunia virtual. Adapun dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode *deskriptif-analisis* dalam mengurai dan menganalisis data.

Langkah-langkah penulis dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, penulis akan menghimpun penafsiran-penafsiran al-Qur'an yang terdapat dalam postingan pada akun Instagram *@Tadabburquranid* baik berupa meme, audiovisual, maupun *caption*. *Kedua*, setelah data-data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupinya. *Ketiga*, menganalisis model dan metode serta corak penafsiran al-Qur'an yang digunakan oleh akun Instagram *@Tadabburquranid* dalam menafsirkan al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian ini, problematika yang berbentuk rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan perihal media sosial, terutama proses perkembangan media, karakteristik media dan dampak dari adanya media sosial. Selanjutnya pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum media sosial Instagram.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai akun Instagram *@Tadabburquraanid* dan sumber rujukan penafsiran yang digunakan dalam postingan-postingannya.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Sleman: Teras, 2011, h. 92-93

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan menganalisis model penyajian penafsiran al-Qur'an serta status penafsiran dari akun Instagram *@Tadabburquraanid*.

Bab kelima, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari uraian yang telah penulis paparkan dan jawaban terperinci dari rumusan masalah. Selain itu, penulis juga akan mengungkapkan saran-saran mengenai penelitian ini.

BAB II

TAFSIR AL-QUR'AN DAN SOSIAL MEDIA

A. Tafsir Al-Qur'an

1. Pengertian Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin yang bersumber darinya aneka ilmu keagamaan, karena kitab suci itu memerintahkan penganutnya untuk belajar, berpikir dan melakukan penelitian.¹ Manna' Qattan berpendapat bahwa al-Qur'an adalah suatu kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan berpahala jika membacanya. Al-Jurjani mengatakan bahwa arti Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, dituliskan dalam bentuk mushaf serta diriwayatkan secara mutawattir. Kemudian Abu Shabbah mencirikan al-Qur'an sebagai kitab dijelaskan secara mutawatir, yaitu penuh keyakinan dan kepercayaan terhadap koherensi apa yang telah diungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW tersusun atas komposisi yang dimulai dari surah al-Fatihah hingga surah terakhir, tepatnya al-Nās. Sesuai dengan penilaian ini, spesialis Fiqh sepakat bahwa al-Qur'an adalah ekspresi Allah yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafadznya mengandung kejadian-kejadian gaib dan untuk seseorang yang akan membaca dinilai ibadah, yang turun secara mutawatir disusun dengan susunan dalam mushaf di mulai dari surat al-Fatihah hingga al-Nas.² Dengan menggunakan ilmu tafsir, makna dalam al-Qur'an yang tersirat akan dapat dipahami oleh manusia. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman mengenai ilmu tafsir untuk menginterpretasikan al-Qur'an sehingga nilai-nilai yang ada didalamnya dapat sampai kepada manusia. Dengan demikian, umat

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, h. 5.

² Fitrhiani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No. 2, (Februari 2014), h. 415-416.

Islam dapat meletakkan al-Qur'an sebagaimana fungsinya dalam kehidupan mereka.³

Kata tafsir secara etimologi diambil dari kata *fassara-yufassiru* yang artinya menerangkan atau dari kata *fasrun* yang berarti menganalisis suatu masalah yang kompleks agar dapat dipahami oleh orang lain. Makna lain dari tafsir secara bahasa, yaitu idhah dan tabyin yang berarti menjelaskan (menerangkan). Makna ini sejalan dengan makna tafsir dalam surah al-Furqon ayat 33 :

Istilah tafsir itu bermakna:

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ حَيْثُ دَلَّاهُ عَلَى الْمُرَادِ حَسَبِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ

“Suatu ilmu yang di dalamnya dibahas mengenai keadaan-keadaan al-Qur'an al-Karim dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas apa yang menjadi kesanggupan manusia.”

Ungkapan *di dalamnya dibahas mengenai keadaan-keadaan al-Qur'an*, memberikan pemahaman bahwa ilmu-ilmu yang mengkaji tentang keadaan-keadaan yang lain, tidak termasuk kedalam ranah tafsir

Ungkapan *dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah*, maksudnya mengeliminasi ilmu-ilmu yang mengkaji mengenai keadaan-keadaan al-Qur'an dari segi yang bukan merupakan dalalahnya, seperti ilmu *qira'at* yaitu ilmu yang menjelaskan mengenai ragam pelafalan al-Qur'an. Contoh lain misalnya ilmu *rasm al-ustmany* yang mengkaji ragam teks al-Qur'an berdasarkan cara penulisannya.

Ungkapan *sebatas yang menjadi kesanggupan manusia*, maksudnya adalah bahwa bukanlah suatu kekurangan apabila tidak dapat mengidentifikasi makna ayat mutasyabihat dan tidak

³ Nafisatuzzahro, Tafsir al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di YouTube, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.

mengurangi nilai tafsir manakala tidak mampu memahami apa yang sesungguhnya Allah maksud.⁴

Ada yang mengartikan makna tafsir dengan:

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنْ أَحْوَالِ الْكِتَابِ الْعَزِيزِ مِنْ جِهَةِ نَزُولِهِ وَسُنْدِهِ وَأَدَائِهِ وَأَلْفَظِهِ وَ
مَعَانِيهِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْأَلْفَازِ وَالْمُتَعَلِّقَةِ بِالْأَحْكَامِ

"Ilmu yang menjelaskann tentang kondisi Al Qur-an dari segi turunnya, sanadnya, cara menyebutnya, lafalnya dan makna-maknanya yang berhubungan dengan lafal serta yang berhubungan dengan hukum."

Min nuzulih (sisi diturunkannya al-Qur'an), didalamnya termasuk sebab turun (*asbab al-nuzul*), tempat turun (*maudhi al-nuzul*) dan waktu turun (*zaman nuzul / tarikh al-nuzul*).

Min sanadihi (sisi sanadnya al-Qur'an), meliputi pembahasan mengenai kemutawatirannya, keahadihannya dan kecacatannya.

Min 'ada'ih (sisi cara penyebutannya), meliputi pembahasan tata cara menyebut lafal al-Qur-an, contohnya madd dan idgham.

Min alfadzihi (sisi lafal-lafalnya), meliputi pembahasan mengenai sesutau yang terkait dengan lafal dari segi hakikatnya, majaznya dan musytaraknya, muradifnya, shahihnya, mu'talnya, mu'rabnya atau mabninya.

Min ma'anihi (sisi makna yang terkait dengan lafal), meliputi pembahsan tentang fasal dan wasal.

Dalam perkataan (*makna-maknanya yang berpautan dengan hukum*), meliputi pembahasan umum, khusus, ihkam dan nash.

Pengertian tersebut melingkupi kebanyakan pembahasan yang masuk ke dalam ilmu qira'at, ilmu ushul dan ilmu *qawa'id al-lughah*.⁵

Sedangkan tafsir menurut istilah mempunyai arti Adalah menjelaskan makna dan pesn al-Qur'an yang termuat dalam al-Qur'an, dalil-dalil yang diungkapkan di dalamnya, hukum-hukum khusus dan sistematis, serta makna yang dijelaskan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami.⁶

Menurut al-Zarkashi tafsir berarti ilmu untuk memahami makna, menerangkan, dan mempelajari hukum-hukum dan hikmahnya

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002, h. 208.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, "*Ilmu-Ilmu...*", h. 209.

⁶ M. Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara, 2002, h. 322.

dari kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁷ Mustafa Muslim mengartikan tafsir sebagai ilmu yang digunakan untuk mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dan menerangkan maknanya sesuai dengan kesanggupan manusia.⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tafsir al-Qur'an adalah menjelaskan maksud dan isi dari ayat-ayat al-Quran yang sulit dipahami. Dengan demikian menafsirkan al-Qur'an adalah kegiatan menguraikan atau mengartikan makna dan pesan yang sulit dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an.⁹

2. Metode Tafsir Al-Qur'an

Metode tafsir ialah Tata cara memahami secara menyeluruh kandungan al-Qur'an dari berbagai aspek untuk memperoleh pemahaman yang benar terhadap makna yang dimaksud dalam al-Qur'an. Dari beberapa penafsiran al-Qur'an yang ada di kalangan *mufasssir* para ulama mengklasifikasikan metode penafsiran al-Qur'an menjadi empat metode.¹⁰ Klasifikasi metode tafsir terbagi ke dalam empat jenis, hal tersebut diungkapkan oleh 'Abd al-Hay al-Farmawy, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nur Ichwan, yaitu¹¹:

1. Metode Tahlili (Analisis)

Metode tahlili atau yang menurut Muhammad Baqir Sadr disebut metode *tajzi'i* (*al-manhaj al-tajzi'iy*) merupakan suatu metode penafsiran yang mana mufasssirnya mencoba mendeskripsikan maksud yang terkandung dalam al-Qur'an dari perspektif yang berbeda serta memperhatikan urutan ayat al-Qur'an. Metode tersebut dilakukan dengan urutan ayat demi ayat

⁷ Muhammad bin Bahadir bin Abdullah al-Zarkashi, *al-Burhan fi Ulum al-Quran* Bairut: Dar al-Makrifah, 1391 H, h.13.

⁸ Mustafa Muslim, *Mabahits fi Tafsir al-Maudu'i*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1989), h. 15.

⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2005, h 39-40.

¹⁰ M. Shalahuddin Hamid, "*Study Ulumul...*", h. 324.

¹¹ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2005, h. 251.

kemudia surah demi surah dari awal al-Qur'an hingga akhir sesuai runtutan yang ada dalam mushaf Usmani.

Mufassir menguraikan kosakata dan penyebuan, mengungkap makna yang dituju, menjelaskan isi ayat yang dikehendaki, yang mencakup unsur *ijaz*, *balaghah*, dan keindahan susunan kalimatnya, menjelaskan makna yang didapatkan seperti hukum fiqh, dalil syar'i, makna kebahasaan, aturan-aturan akhlak, tauhid atau iman, perintah, jani, larangan, ancaman haqiqat, *kinayah*, *majaz*, serta menunjukkan korelasi antara ayat satu dengan yang lain atau antara surah sebelum dan sesudahnya yang mempunyai hubungan. Dalam menjelaskan hal tersebut, mufassir merujuk pada latar belakang turunnya ayat (*asbab al-nuzul*), hadits nabawi, dan riwayat atau khabar dari para sahabat dan juga tabi'in. Metode tahlili merupakan metode yang tertua diantara empat metode lainnya sebab metode tafsir ini telah ada ketika zaman para sahabat Nabi SAW.

2. Metode Ijmali (Global)

Metode ijmali merupakan metode tafsir yang disajikan dalam bentuk singkat dan komprehensif, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dalam menguraikan makna yang dikehendaki sehingga mudah untuk dipahami. Metode ini memiliki unsur kesamaan dengan metode tahlili, yaitu pada urutan penafsiran sebagaimana sesuai urutan yang ada dalam mushaf. Adapun yang membedakannya adalah dalam aspek cara penafsirannya dimana metode ijmali disampaikan secara ringkas dan global sedangkan metode tahlili disampaikan secara terperinci dengan memperhatikan berbagai segi yang melingkupinya.

Kelemahan metode ijmali ialah penjelasannya terlalu singkat dan ringkas, sehingga tidak mengungkap makna ayat yang luas dan tidak mampu menyelesaikan masalah dengan tuntas. Kelebihannya,

tafsir ini dapat dikonsumsi secara merata oleh kaum muslimin pada semua lapisan dan tingkatan.

3. Metode Muqarin (Perbandingan)

Metode muqarin merupakan suatu metode tafsir al-Qur'an dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, atau antara pendapat mufassir dengan menitikberatkan pada perbedaan segi-segi tertentu dari objek yang dibandingkan tersebut.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh mufassir dalam menggunakan metode ini adalah:

- a) Mengambil beberapa ayat-ayat al-Qur'an
- b) Mengutarakan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat tertentu, baik ulama' salaf ataupun ulama khalaf, baik penafsiran *bi al-ma'tsur* atau *bi al-ra'yi*
- c) Mengutarakan pendapat dengan membandingkan segi-segi tertentu serta kecenderungan-kecenderungan dari penafsiran mufassir tersebut yang memiliki perbedaan, menjelaskan pengaruh madzhab terhadap penafsirannya, atau untuk melegitimasi suatu golongan tertentu dan yang terakhir, mengomentari berdasarkan apa yang ditulisnya yaitu masuk kedalam tafsir *maqbul* atau *mardud*. Dalam hal ini, mufassir diharuskan mampu meneliti berbagai pendapat ulama yang disampaikan para ulama agar selanjutnya dapat mengambil sikap untuk menilai apakah sebuah penafsiran tersebut benar atau tidak.

4. Metode Maudhu'i (Tematik)

Metode maudhu'i (tematik) merupakan metode tafsir yang digunakan oleh para ulama tafsir dengan cara menghimpun atau mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki satu tujuan, yang secara bersamaan membahas topik tertentu dan mengurutkannya sesuai dengan masa turunnya dan sebab turunnya, selanjutnya menganalisis ayat-ayat tersebut dengan keterangan-

keterangan, penjelasan-penjelasan, serta keterkaitannya dengan ayat lain, kemudian mengambil hukum darinya.

3. Corak Tafsir Al-Qur'an

Perkembangan tafsir dari zaman dahulu hingga sekarang ini telah memunculkan banyak corak penafsiran, hal ini tergantung kepada keahlian dan kecenderungan mufassir dalam menguraikan ayat-ayat al-Qur'an. Ditinjau dari segi kategorisasi ayat al-Qur'an menurut isinya, ada banyak corak penafsiran al-Qur'an yang digunakan oleh mufassir, seperti: *tafsir shufi* (corak sufi), *tafsir falsafi* (corak filsafat), *tafsir ilmi* (corak ilmiah/sains), *tafsir adabi al-ijtima'i* (corak sosial kemasyarakatan), *tafsir tarbawi* (corak pendidikan), *tafsir ahlaqi* (corak akhlak), dan *tafsir fiqhi* (corak fiqih).¹²

a. Corak Tafsir Shufi

Corak tafsir *shufi* sama dengan tafsir *al-isyari* yaitu corak penafsiran yang lebih menekankan kajian al-Qur'annya pada makna batiniyah secara logis. Penafsiran ini, biasanya digunakan oleh kaum sufi yang lebih mengutamakan pesan moral batin dibandingkan persoalan zahir.¹³

b. Corak Tafsir Falsafi

Corak *falsafi* merupakan corak penafsiran al-Qur'an melalui pendekatan secara logis. Komentar Muhammad Husayn al-Dzahabi mengenai tafsir falsafi adalah menyatakan bahwa menurut identifikasinya menemukan bahwa dalam sejumlah pembahasan filsafat terkadang bercampur dengan penafsiran al-Qur'an. Corak tafsir *falsafi* relatif sering dijumpai pada kitab tafsir yang menerangkan ayat-ayat tertentu yang membutuhkan kajian filsafat. Akan tetapi, kitab tafsir yang secara spesifik

¹² Ahmad Anas Muktafa, Tafsir at-Tibyan karya KH. Ahmad Minan Zuhri Kudus, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2019, h. 32-33.

¹³ Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, cet I, h. 149.

menggunakan corak *falsafi* dalam keseluruhan tafsirnya relatif sedikit.¹⁴

c. Corak Tafsir Ilmi

Corak ilmi adalah salah corak penafsiran yang memposisikan berbagai penjelasan-penjelasan ilmiah berdasarkan ayat-ayat al-Qu'an atau mencoba mendeduksi sejumlah ilmu dan perspektif filosofis dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan. Selain itu ada yang mengartikannya sebagai tafsir yang berusaha mentransfer pengetahuan kemanusiaan ke dalam al-Qur'an.

Alasan utama mengapa mufassir menggunakan corak ilmi adalah karena banyak ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk memahami ilmu pengetahuan, selain itu adanya dorongan untuk mengetahui kemukjizatan al-Qur'an khususnya dalam bidang sains atau ilmu pengetahuan modern.¹⁵

d. Corak Tafsir Adabi Ijtima'i

Corak adabi al-ijtima'i merupakan suatu corak tafsir yang ada pada zaman sekarang ini, corak tafsir ini mencoba menelaah nash-nash al-Qur'an dengan meneliti kandungan-kandungan ayat al-Qur'an secara detail dan hati-hati, kemudian menguraikan makna yang dikehendaki al-Qur'an dengan bahasa yang menarik dan indah. Selanjutnya mufassir mengkorelasikan nash-nash tersebut dengan permasalahan-permasalahan sosial dan kebudayaan yang ada. Al-Dzahabi mengartikan corak ini sebagai corak penafsiran al-Qur'an yang menginterpretasikan ayat al-Qur'an secara teliti berdasarkan ungkapan yang termaktub dalam al-Qur'an yang disusun menggunakan bahasa yang lugas dengan menitikberatkan makna inti dari diwahyukannya al-Qur'an, kemudian mengaktualisasikannya dalam kehidupan sosial misalnya sebagai penjawab dari persoalan-persoalan umat Islam

¹⁴ Muhammad Amin Summa, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafido Persada, 2013 cet ke-1 h. 396.

¹⁵ Muhammad Nor Ichwan, "*Belajar Al-Qur'an...*", h. 127.

khususnya dan bangsa pada umumnya, yang selaras dengan kehidupan masyarakat.¹⁶

e. Corak Tafsir Tarbawi

Corak tarbawi merupakan corak tafsir yang memusatkan kajiannya pada ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan. Jumlah tafsir bercorak tarbawi relatif sedikit dibandingkan dengan corak-corak penafsiran yang lain.¹⁷

f. Corak Tafsir Akhlaqi

Corak tafsir akhlaqi merupakan corak penafsiran yang lebih condong terhadap ayat-ayat yang menjelaskan mengenai akhlaq atau moralitas. Corak tafsir ini hampir terdapat dalam semua kitab tafsir khususnya kitab tafsir *bi al-ma'tsur* dan kitab tafsir dengan metode *tahlili* dan *isyari*. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kitab tafsir yang secara spesifik menafsirkan ayat al-Qur'an yang membahas mengenai akhlak.¹⁸

g. Corak Tafsir Fiqhi

Corak fiqhi merupakan corak tafsir yang memfokuskan kajian dan analisisnya pada ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung hukum. Munculnya corak tafsir ini bersamaan dengan tafsir *bi al-ma'tsur* dan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.¹⁹ Dibandingkan dengan corak tafsir lain, usia tafsir ahkam memiliki usia yang tua. Terdapat banyak tafsir ahkam yang ada hingga sekarang baik berupa tafsir *tahlili* maupun tafsir *maudū*.²⁰

¹⁶ Muhammad Nor Ichwan, "Belajar Al-Qur'an...", h. 166-177

¹⁷ Muhammad Amin Summa, "Ulumul Qur'an", h. 398.

¹⁸ Muhammad Amin Summa, "Ulumul Qur'an", h. 399.

¹⁹ Muhammad Nor Ichwan, "Belajar Al-Qur'an...", h. 112.

²⁰ Muhammad Amin Summa, "Ulumul Qur'an...", h. 399.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia media mempunyai arti sarana komunikasi seperti koran, televisi, majalah, radio, poster, film dan spanduk.²¹ Secara umum media diartikan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, media sebagai sarana informasi dan komunikasi juga terus mengalami perkembangan. Bentuk media saat ini sangat beragam, meliputi media cetak, elektronik maupun media yang berbentuk online. Mengingat tuntutan teknologi sekarang ini media akan terus berubah menjadi semakin maju dan canggih. Semakin bertambahnya suatu zaman, maka media yang digunakan akan semakin canggih.²²

Media sosial menurut Nasrullah adalah media di internet yang penggunaannya dapat menjelaskan mengenai dirinya ataupun berinteraksi, saling berbagi kerjasama, berkomunikasi antara pengguna yang lain sehingga terbentuk interaksi sosial secara maya.²³ Brogan (2010) mengartikan media sosial sebagai seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru dimana memungkinkan berbagai interaksi yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh kebanyakan orang.²⁴

Media sosial merupakan media yang berbentuk *online* dimana para pemakainya dapat berbagi dan berpartisipasi dalam menghasilkan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki dan dunia virtual secara mudah. Blog, wiki dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media> diakses pada 01 April 2022 pukul 23.15 WIB.

²² Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 2. (2014), h. 212.

²³ Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Riau", *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 6, Oktober 2017.

²⁴ Yuni Fitriana, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat", *Paradigma*, Vol. 19, No. 12, (2017).

yang relatif sering diakses oleh masyarakat. Pendapat lain mengartikan media sosial sebagai media *online* yang dapat menjadikan manusia untuk saling berinteraksi, selain itu media sosial memakai teknologi berbasis web yang mampu

Bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di dunia yaitu jenis blog, jejaring sosial dan wiki. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung seseorang untuk berkomunikasi satu sama lain dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang dapat mengonversikan komunikasi menjadi percakapan interaktif (dialog).²⁵

Jejaring sosial merupakan keadaan dimana seseorang dapat membuat web pribadi yang dapat terhubung dengan pengguna lain untuk saling bertukar dan berbagi informasi. Facebook, Myspace, dan Twitter merupakan jejaring sosial terbesar yang ada saat ini. Berbeda dengan media tradisional dimana menggunakan media cetak dan broadcast sebagai media penyalur informasi, media sosial memakai internet. Berbicara mengenai internet, internet merupakan jaringan yang terhubung melalui komputer.²⁶ John Vivan (2008) mengemukakan bahwa adanya internet dapat melampaui batas pesan dari media tradisional, internet mempunyai sifat dapat berinteraksi dengan merabunkan batas geografis, dan yang menjadi catatan penting adalah dapat dilakukan secara *real-time*.²⁷

Media sosial mengajak siapa saja yang berminat untuk ikut aktif berpartisipasi memberikan *feedback* dengan terbuka, berkomentar serta berbagi informasi dalam waktu singkat dan tanpa batas.²⁸ Antony Mayfield (2008) mengartikan media sosial sebagai

²⁵ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, (2016), h. 142.

²⁶ Ruli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Cyber (Cybermedia)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, h. 2.

²⁷ Ruli Nasrullah, "*Teori dan Riset Media...*", h. 14.

²⁸ Anang Sugeng Cahyono, "*Pengaruh Media...*", h. 143.

media dimana para penggunanya dapat berpartisipasi, berbagi dan mengirim pesan dengan mudah, termasuk media sosial yaitu blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum virtul termasuk *virtual world* (dengan avatar dan karakter 3D).²⁹

Secara umum, media sosial merupakan suatu bentuk media *online* yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat luas di Indonesia dan di seluruh dunia dengan menggunakan jaringan internet atau paket data yang aktif secara berkala pada saat dibutuhkan. WhatsApp, Facebook, Instagram, Telegram, dan YouTube merupakan bentuk media sosial yang populer saat ini. Dengan media sosial masyarakat dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain serta dapat saling berinteraksi, berbagi cerita dan informasi yang dialami sehingga terbentuk ikatan hubungan secara virtual.

2. Sejarah Media Sosial

Sejarah media sosial dimulai pada tahun 70-an. Ketika sistem papan nama buletin ditemukan, yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui surat elektronik atau dengan mengunduh perangkat lunak. Semua ini dilakukan melalui saluran telepon yang terhubung melalui modem. Pada tahun 1995 GeoCities didirikan untuk menyediakan *web hosting* (layanan yang menyediakan layanan sewa untuk menyimpan data situs web yang dapat diakses kapan saja, dimana saja). GeoCities adalah tanda dimulainya pembangunan situs web.³⁰

Munculnya jejaring sosial dimulai dengan ide menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Situs jejaring sosial pertama yang muncul adalah Sixdegrees.com pada tahun 1997. Situs ini mempunyai aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, menambah pertemanan, dan bertukar pesan. Pada tahun 1999 sebuah

²⁹ Fahlepi Roma Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", *Indonesian Jurnal on Software Engineering*, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 16.

³⁰ Anang Sugeng Cahyono, "*Pengaruh Media...*", h. 143.

situs bernama Blogger muncul yang memungkinkan orang membuat blog pribadi. Situs ini bisa memuat tentang semua hal termasuk membuat halaman situs pribadi, mengkritisi pemerintah atau pun hal lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa munculnya Blogger ini merupakan tonggak awal evolusi media sosial. Selanjutnya, pada tahun 2002 situs sosial interaktif Friendster diluncurkan yang membuat kegemaran pada saat itu dan membuat media sosial menjadi fenomenal. Pada tahun 2003 lahir LinkedIn yang menyediakan layanan untuk mencari pekerjaan selain berfungsi untuk bersosial. Tahun 2003 berdirilah Myspace dengan sistem *user friendly* sehingga dapat dengan mudah untuk digunakan oleh penggunanya. Kemudian Facebook muncul pada tahun 2004, menjadi situs jejaring sosial yang paling populer dengan jumlah anggota terbanyak yang terkenal hingga saat ini. Tahun 2006 lahir Twitter yang memiliki fitur untuk penggunanya membuat status dengan batas maksimal 140 karakter. Pada tahun 2007 muncul Wisser, situs ini bertujuan untuk menjadi direktori *online* organisasi lingkungan di seluruh dunia, termasuk gerakan lingkungan individu dan kelompok. Selanjutnya Google+ lahir pada tahun 2011, namun saat pertama kali muncul masih terbatas pada orang yang diundang oleh Google+. Akan tetapi selanjutnya, Google+ resmi diluncurkan untuk khalayak umum.³¹

3. Karakteristik Media Sosial

Media sosial adalah salah satu dari banyak platform baru di dunia maya. Oleh sebab itu, media sosial yang ada tidak jauh berbeda dengan karakteristiknya media siber lainnya. Ciri-ciri media siber dapat dilihat melalui media sosial, namun media sosial memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan media siber yang lain.³²

Ciri-ciri khusus media sosial, diantaranya :

³¹ Anang Sugeng Cahyono, "*Pengaruh Media...*", h. 150-151.

³² Mida Al Kusani, Analisis Konten Dakwah Remaja Dalam Akun Instagram @hanan_attaki, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, h. 49.

a. *Network*

Network (jaringan) dapat diartikan sebagai komponen yang menghubungkan antar perangkat komputer dengan perangkat keras (hardware) lainnya. Jaringan sosial merupakan karakter dari media sosial. Media sosial terbentuk oleh struktur sosial yang tertanam dalam jaringan atau internet. Ciri khusus fitur media sosial adalah pembentukan jaringan di antara para pengguna. Tidak masalah para pengguna tersebut tidak saling mengenal. Keberadaan media sosial merupakan medium untuk penggunaannya agar dapat saling terhubung satu sama lain melalui mekanisme teknologi.

b. Informasi

Tidak seperti media lain di internet, elemen utama media sosial adalah informasi. Pengguna-pengguna media sosial membuat penggambaran mengenai dirinya, memproduksi konten dan melakukan hubungan timbal balik berdasarkan informasi. Ciri utama dari informasi di media sosial dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, media sosial adalah media berbasis informasi. Kedua, informasi adalah elemen utama dari media sosial.

c. Archive (Arsip)

Adanya arsip menjelaskan bahwa suatu informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun dan menggunakan perangkat apapun. Munculnya media sosial memberikan jalan yang sangat penting terhadap adanya arsip. Pengguna tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi informasi, akan tetapi informasi tersebut juga merupakan bagian dari dokumen yang tersimpan.

d. Interaksi

Hubungan yang terjalin di media sosial setidaknya berbentuk saling berkomentar atau saling memberi simbol, misalnya simbol jempol (suka) di media sosial Facebook.

e. Simulasi Sosial

Dalam berinteraksi dengan pengguna lainnya melalui antarmuka di media sosial, pengguna harus melalui dua situasi. *Pertama*, harus terkoneksi dengan internet. Koneksi tersebut merupakan hal pokok yang perlu dilakukan oleh para pengguna saat menggunakan media sosial. *Kedua*, membuat *username* dan *password* untuk dapat *login* ke media sosial.

f. Konten

Karakteristik media sosial berikutnya yaitu konten pengguna. Hal ini menjadi bukti bahwa konten di media sosial merupakan hasil dari kontribusi pengguna atau pemilik akun dan sepenuhnya menjadi milik pengguna. Dalam hal konten, media sosial tidak hanya mengkonsumsi pembuat konten saja, akan tetapi juga dapat mengkonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain.³³

4. Dampak Media Sosial

Kemunculan media sosial tentu membawa berbagai dampak untuk penggunaannya. Dampak tersebut terbagi menjadi dua bagian: dampak positif dan dampak negatif. Diantara dampak positif media sosial adalah sebagai berikut:

a. Menambah Teman

Media sosial merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai tempat menambah relasi pertemanan.

b. Tempat Saling Komunikasi

Dengan media sosial kita dapat saling berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.

c. Menjadi Tempat Berbagi

Media sosial juga bisa menjadi sebagai wadah untuk saling berbagi cerita, curahan hati, pengalaman ataupun ilmu pengetahuan.

d. Menambah Pengetahuan

³³Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiologi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017, h. 16.

Tanpa disadari dengan adanya media sosial membuat seseorang berpengetahuan luas. Hal tersebut disebabkan banyaknya informasi yang didapat melalui media sosial.

e. Tempat Mengemukakan Pendapat

Dengan media sosial seseorang dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya tanpa harus berhadapan secara orang langsung. Berbeda ketika dalam ruang tatap muka, mungkin akan ada rasa malu, takut atau grogi ketika menyampaikan pendapat.

f. Dapat Menjadi Diri Sendiri

Dalam dunia nyata mungkin seseorang ada yang bukan menjadi dirinya sendiri. Namun dengan adanya media sosial seseorang dapat mengekspresikan dirinya sesuai apa yang disukai, termasuk menjadi diri sendiri.³⁴

Selain dampak positif yang disebutkan di atas media sosial juga berdampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu:

a. Dapat Mengabaikan Orang Lain

Media sosial mampu menjebak seseorang sehingga memiliki beberapa kelemahan yaitu berdampak melupakan orang-orang yang berada dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Interaksi Menurun

Disebabkan adanya akses interaksi yang mudah di media sosial, maka akan semakin sedikit orang bertemu secara langsung. Hal tersebut menjadikan interaksi yang terjadi semakin menurun.

c. Kecanduan

Dengan mudahnya akses dalam menggunakan media sosial menjadikan seseorang memiliki ketergantungan terhadap media sosial. Yang pada akhirnya seseorang akan mengalami keanduan terhadap media sosial.

d. Muncul Pengaruh Buruk

³⁴ Janner Simarmata & Muhammad Iqbal, *Hoaks dan Media Sosial : Sharing sebelum Sharing*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019, h. 51

Seperti halnya di hidup keseharian, apabila seseorang tidak selektif terhadap orang lain dalam jaringan sosialnya, maka orang tersebut akan semakin terhadap pengaruh buruk media sosial.

e. Masalah Privasi

Di media sosial seseorang dapat mengunggah apapun terkait pribadinya. Selain itu apapun yang diunggah di media sosial dapat di akses dengan mudah oleh orang lain. Hal tersebut menyebabkan rentannya kebocoran data privasi.

f. Menimbulkan Konflik

Di media sosial seseorang dapat dengan mudah mengemukakan ide, gagasan, pendapat ataupun pemikirannya secara bebas. Akan tetapi kebebasan tersebut tanpa disertai adanya kontrol dapat menimbulkan adanya konflik yang pada akhirnya dapat terjadi perpecahan.³⁵

C. Instagram

1. Sejarah Instagram

Di era modern ini, teknologi bertambah semakin canggih. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya aplikasi di *smartphone* salah satunya adalah Instagram. Instagram adalah media online untuk berbagi foto dan video. Instagram berasal dari dua kata *insta* dan *gram*. Kata *insta* berasal dari kata *instan* yang berarti cepat atau mudah. Dalam sejarah kamera foto, istilah *instan* adalah nama yang diberikan untuk kamera polaroid yakni sejenis kamera yang dapat langsung mencetak objek setelah diambil. Kata *gram* berasal dari kata *telegram* yang berarti media yang dapat mengirimkan informasi dengan cepat. Dari kata-kata tersebut, Instagram dapat diartikan sebagai aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi foto dengan sangat cepat dan mudah.³⁶

³⁵ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media...”, h. 154.

³⁶ Ikramullah Mahdi, Pengaruh Iklan Instagram Terhadap Minat Pnegunjung Komunikafe Makassar, *Skripsi*, Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2018, h. 24.

Pengguna Instagram dapat banyak belajar tentang seseorang yang mereka ikuti, walaupun hanya melalui postingan virtual. Selain itu, pengguna Instagram dapat juga membubuhkan komentar ke postingan pengguna lain.

Instagram awal mulanya dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Kevin Systrom lahir pada 30 Desember 1983 di Holliston, Massachusetts. Saat itu, Kevin kuliah di Stanford University di California sebelum mendirikan Instagram bersama Mike Krieger dan bekerja di beberapa *Start-up* internet. Adapun Mike Krieger lahir di Paulo, Brazil pada 4 Maret 1986. Mike belajar di Universitas Stanford dan bekerja di beberapa perusahaan yang sedang merintis sebelum ikut mendirikan Instagram bersama Kevin.³⁷

Kevin Systrom merupakan seseorang yang mendirikan aplikasi Instagram. Kevin bekerja di *Website Travel* pada tahun 2009 yang bernama Nextstop. Sementara itu, Kevin memiliki gagasan untuk membangun perusahaan aplikasi secara mandiri. Dimana aplikasi tersebut dapat di akses oleh banyak orang dan memberikan GPS (*Global Positioning System*) yang dapat memberikan informasi letak dimana ia berada kepada orang lain. Kevin memberi nama aplikasi tersebut dengan Burb. Selain itu, para pengguna juga dapat bermain *games* dan berbadi foto menggunakan aplikasi tersebut. Pada bulan Maret tahun 2010 muncul aplikasi bernama Burb yang pertama kali diluncurkan. Kemudian Kevin meminta Krieger untuk bekerja dengannya. Setelah itu, Kevin dan Krieger membuat aplikasi baru yang dapat digunakan untuk berbagi foto dari handphone serta pada gambar tersebut pengguna dapat menambahkan *caption* dan terdapat kolom untuk berkomentar. Kevin dan Krieger memberi nama aplikasi tersebut dengan Instagram yang diluncurkan pada tanggal 06 Oktober 2010.³⁸

³⁷ Nisa Adilah Silmi, Analisis Pesan Dakwah Akhlak pada Video Akun Instagram @hijabalila, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h.23.

³⁸ Nisa Adilah Silmi, "Analisis...", h. 24.

2. Fitur Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan mengambil gambar. Instagram menyediakan filter digital agar gambar tersebut dapat diubah tampilannya serta dapat membagikannya di berbagai media sosial lainnya. Selain dapat untuk berbagi foto aplikasi Instagram juga mempunyai fitur-fitur yang dapat digunakan di Instagram. Fitur-fitur tersebut antara lain:

a. Pengikut (*Follower*) dan Mengikuti (*Following*)

Interaksi sosial di Instagram dapat terjadi dengan dua cara yakni dengan menjadi pengikut atau dengan memiliki pengikut. Komunikasi di Instagram dapat terjadi dengan cara menyukai dan juga memberi komentar pada postingan foto atau video yang diposting oleh pengguna lain. Di sisi lain untuk menambah teman di Instagram, pengguna dapat menggunakan tautan yang relevan di akun media sosial lain misalnya Facebook ataupun Twitter.

b. Memosting Foto atau Video dengan *Caption*

Instagram adalah media sosial yang dapat digunakan untuk berbagi foto atau video dengan orang lain. Instagram memungkinkan penggunanya untuk mengunggah hingga 10 file gambar atau video sekaligus. Untuk unggahan video di Instagram maksimal berdurasi 1 menit. Selain itu, pengguna juga dapat menambahkan caption yaitu judul atau keterangan tentang foto atau video yang diunggah sesuai kehendak pengguna sendiri.

c. Kamera

Aplikasi Instagram menyediakan fitur kamera untuk mengambil foto yang dilengkapi dengan efek-efek yang dapat digunakan untuk menyesuaikan warna gambar sesuai dengan selera pengguna. Selain itu, foto yang diambil dengan Instagram dapat tersimpan di galeri *smartphone*.

d. Efek (*Filter*)

Di dalam penggunaan efek (filter) Instagram pengguna dapat menyunting fotonya secara langsung seperti mengatur kecerahan, warna, kontras, gelap terang gambar, dan lain sebagainya.

e. Arroba

Seperti media sosial lainnya, Instagram juga memiliki fitur arroba (@) yang berfungsi untuk menandai pengguna lain dengan cara menambahkan nama akun Instagram setelah tanda arroba tersebut. Pengguna Instagram tidak hanya dapat menandai pengguna lain dalam postingan foto atau video namun juga dapat menandainya pada kolom komentar. Hal tersebut bertujuan untuk berkomunikasi dengan pengguna lain yang ditandai.

f. Label Foto (*Hashtag*)

Label pada aplikasi Instagram merupakan fitur untuk memudahkan pengguna dalam mencari postingan dari pengguna lain dengan menggunakan kata kunci. Dengan adanya label, postingan yang diunggah dapat mudah ditemukan oleh pengguna lain. Setelah mengunggah foto, pengguna Instagram dapat memasukkan label sesuai informasi yang berkaitan dengan foto tersebut seperti dapat menambahkan label nama sendiri, nama tempat pengambilan foto tersebut, untuk memberitahukan sebuah aktivitas, untuk memberi informasi bahwa foto tersebut ikut sebuah perlombaan, atau untuk menjelaskan bahwa foto tersebut merupakan hasil dari anggota komunitas Instagram.

g. Geotagging

Fitur ini dapat aktif apabila pengguna Instagram mengaktifkan GPS mereka. Fitur ini berfungsi untuk mendeteksi posisi dari pengguna tersebut. Melalui geotagging, pengguna lain dapat mengetahui dimana foto atau gambar tersebut diambil atau foto tersebut diunggah ke Instagram.

h. Jejaringan Sosial

Tidak hanya di Instagram saja, para pengguna Instagram juga dapat membagikan foto atau gambar yang telah diunggah di Instagram melalui media sosial lain misalnya Facebook dan Twitter dengan mengaitkan tautan Instagram di akun media sosial yang lain.

g. Tanda Suka (*Like*)

Fitur suka (*like*) memiliki fungsi yang sama dengan Facebook yakni sebagai bukti bahwa pengguna lain suka terhadap foto atau video yang diunggah di Instagram.

h. Instastory

Instastory merupakan salah satu fitur dari Instagram yang memungkinkan pengguna untuk membagikan foto atau video dengan durasi waktu 24 jam apabila lebih dari itu foto atau video tersebut akan otomatis terhapus.

i. Arsip Foto

Fitur ini memungkinkan pengguna Instagram untuk menampung foto atau video yang diunggah dan hanya dapat dilihat oleh pengguna tersebut. Jadi fitur memiliki fungsi sebagai album pribadi.

j. *Close-Friend*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan foto atau video dimana hanya dapat dilihat oleh pengguna lain yang ditandai sebagai *Close-Friend*.

k. Siaran Langsung (*Live*)

Dengan fitur ini pengguna dapat melakukan siaran langsung yang dapat dinikmati oleh para pengikutnya tanpa adanya batas waktu.

l. IG TV

IG TV merupakan satu diantara fitur dari Instagram yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengunggah video lebih dari 1 menit, namun video tersebut tidak akan muncul pada Feed

postingan pengguna karena ada tempat tersendiri khusus untuk IG TV.

Selain fitur-fitur tersebut, Instagram dapat berfungsi sebagai album foto atau video. Postingan yang diunggah di Instagram berjangka lama maksudnya kita tetap dapat melihat postingan kita baik berupa foto atau video walaupun telah diunggah dalam jangka waktu yang cukup lama.³⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Instagram

Pada zaman sekarang hampir semua orang mengerti akan teknologi termasuk cara menggunakannya untuk menunjang berbagai hal-hal penting seperti bisnis, jualan atau yang lain. Termasuk dalam menyebarkan dakwah Islam, sekarang banyak yang melalui media-media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube dan Instagram. Tentunya dari media sosial tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Dibawah ini adalah kelebihan dan kekurangan Instagram:

a. Kelebihan Instagram

- 1) Dapat diprivasi. Apabila pemilik akun ingin agar ingin agar pengguna lain tidak dapat mengetahui isi dari Instagram kita maka dapat mengunci akun dengan mengaturnya ke mode privasi.
- 2) Instagram menyediakan fitur-fitur untuk edit foto
- 3) Instagram memiliki jumlah pengguna yang banyak

b. Kekurangan Instagram

- 1) Hanya memiliki dua bentuk konten saja yakni foto dan video
- 2) Harus *diupdate* secara berkala⁴⁰

³⁹ Vionisepti Darahayu Syahadatina, Bias Perempuan dalam Postingan Instagram (Analisis Semiotik pada Akun IndozoneLife), *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, h. 11-15.

⁴⁰ Asmaniar, Instagram Sebagai Media Dakwah (Respon Followers pada Akun Instagram @felixsiau dan @yusufmansur, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019, h. 49.

BAB III

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA INSTAGRAM

A. Akun Instagram @*Tadabburquranid*

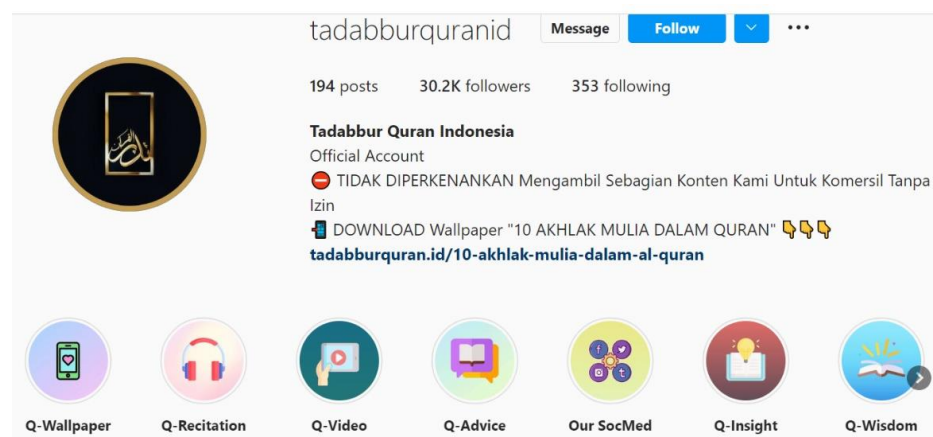
Akun Instagram @*Tadabburquranid* merupakan nama salah satu akun Instagram dari suatu organisasi komunitas Islam yang dibentuk pertama kali pada 15 Februari 2017. Akun Instagram @*Tadabburquranid* juga merupakan media partner dari Cinta Qur'an Foundation yaitu salah satu yayasan yang memiliki visi menjadi lembaga independen yang terdepan dalam mendakwahkan al-Qu'an sebagai solusi dan inspirasi untuk negeri. Selain Instagram, akun Instagram @*Tadabburquranid* juga memiliki akun media sosial lainnya seperti Twitter, Facebook, Telegram, dan Website.

Akun Instagram @*Tadabburquranid* cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengikut (*follower*) yang dimiliki oleh akun Instagram @*Tadabburquranid* yang sudah mencapai 30,5 ribu. Dengan jumlah pengikut yang cukup banyak tersebut menunjukkan bahwa akun Instagram @*Tadabburquranid* diterima oleh masyarakat serta menarik minat dari masyarakat. Akun Instagram @*Tadabburquranid* menawarkan postingan-postingannya dalam bentuk gambar dan video yang dikemas secara menarik serta postingan yang diunggah selalu berkaitan dengan masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.

Pada bagian bawah postingan akun Instagram @*Tadabburquranid* terdapat tanda *love* yang menunjukkan seberapa banyak postingan tersebut disukai oleh masyarakat. Pada setiap postingan dalam akun ini jumlah orang yang menyukai tidak kurang dari 500 *like* (suka) bahkan ada yang mencapai hingga 4000 *like*. Selain itu, terdapat juga ruang komentar yang dapat digunakan oleh pengguna lain untuk memberikan tanggapan mengenai postingan yang diunggah. Pada akun Instagram @*Tadabburquranid* pengguna lain cukup banyak yang

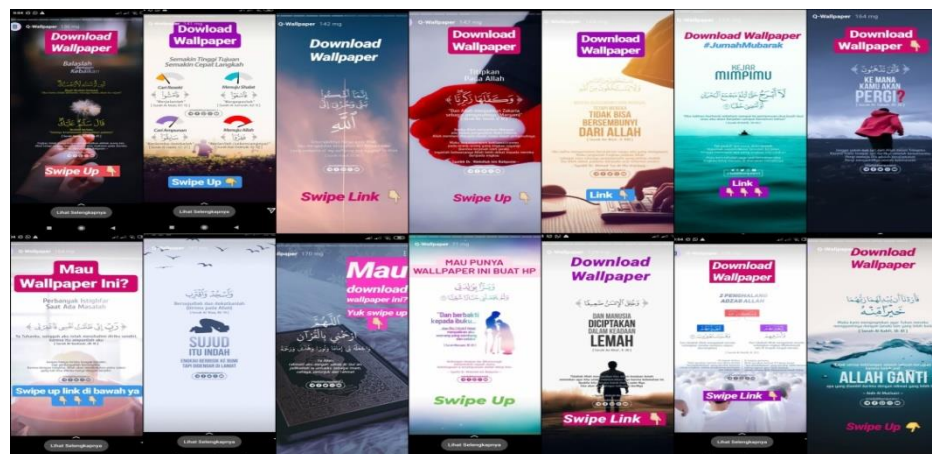
memberikan komentar-komentar positif serta membagikan postingan tersebut ke akun media sosial masing-masing.

Selain hal diatas, akun Instagram @Tadabburquranid juga menampilkan beberapa sorotan. Sorotan ini berisi sekumpulan postingan-postingan yang telah dikelompokkan sesuai dengan judul yang diunggah. Pada bagian bawah sorotan tersebut terdapat keterangan yang berisi tentang judul dari sorotan tersebut. Dalam akun @Tadabburquranid terdapat tujuh sorotan dengan judul yang berbeda, antara lain:¹



Gambar 3.1 Jumlah sorotan yang terdapat dalam akun @Tadabburquranid

1) Q-Wallpaper



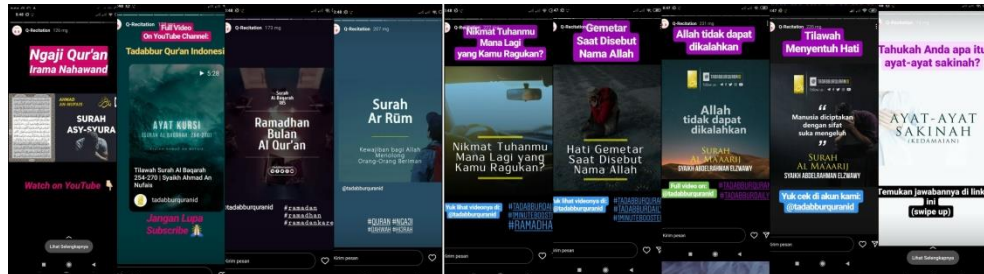
Gambar 3.2 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Wallpaper*

Terdapat 14 slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Wallpaper*. Sorotan ini memuat gambar-gambar yang diunggah oleh akun

¹ <https://instagram.com/tadabburquranid?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

@Tadabburquranid yang dapat diunduh dan digunakan sebagai wallpaper.

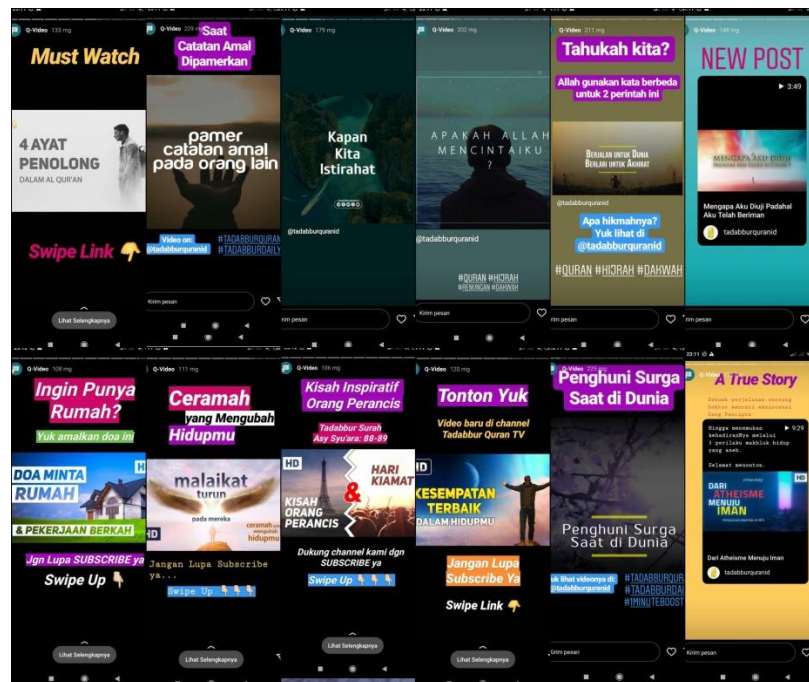
2) Q-Recitation



Gambar 3.3 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Recitation*

Dalam sorotan berjudul *Q-Recitation* terdapat 9 slide. Sorotan ini memuat kumpulan postingan yang berupa lantunan tilawah dari ayat-ayat al-Qur'an.

3) Q-Video



Gambar 3.4 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Video*

Dalam sorotan yang berjudul *Q-Video* terdapat 12 slide dengan judul yang berbeda. Sorotan ini berisi kumpulan postingan yang berupa audiovisual yang diunggah oleh akun @Tadabburquranid.

4) Q-Advice



Gambar 3.5 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Advice*

Dalam sorotan yang berjudul *Q-Advice* terdapat 9 slide dengan judul yang berbeda. Sorotan ini berisi kumpulan postingan yang berjudul nasihat-nasihat yang terdapat dalam al-Qur'an.

5) Our Sosmed



Gambar 3.6 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Our Sosmed*

Dalam sorotan ini akun *@Tadabburquranid* mengenalkan akun media sosial lain yang dimiliki oleh akun tersebut seperti Facebook, Twitter, Telegram, dan lainnya.

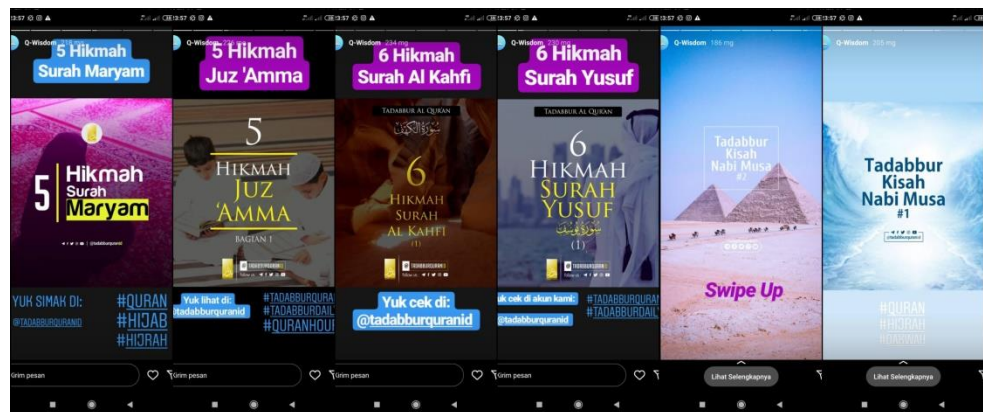
6) Q-Insight



Gambar 3.7 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Insight*

Dalam sorotan yang berjudul *Q-Insight* terdapat 27 slide dengan judul yang berbeda. Dalam sorotan ini, postingan-postingan dengan judul yang menarik dikelompokkan menjadi satu yang dapat menambah wawasan mengenai kandungan makna yang tersembunyi dari ayat-ayat al-Qur'an.

7) Q-Wisdom



Gambar 3.8 Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Wisdom*

Dalam sorotan yang berjudul *Q-Wisdom* terdapat 6 slide dengan judul yang berbeda. Sorotan ini berisi postingan yang diunggah dengan judul hikmah-hikmah yang ada dalam al-Qur'an baik dari surah maupun kisah yang ada di dalam al-Qur'an.

B. Model Postingan pada Akun Instagram @Tadabburquranid

Sesuai dengan nama dari akun Instagram @Tadabburquranid, akun tersebut sudah dapat diketahui bahwa isi dari postingan-postingannya memuat ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut membuat akun @Tadabburquranid menarik perhatian dari masyarakat Indonesia khususnya orang-orang Islam Indonesia. Selain postingan ayat-ayat al-Qur'an, postingan tersebut juga didukung dengan desain gambar yang menarik serta kata-kata yang indah pada bagian slide yang pertama. Pada slide pertama tersebut dapat diketahui judul yang diangkat dalam postingannya. Ayat-ayat al-Qur'an yang diunggah dalam akun @Tadabburquranid berkaitan dengan fenomena atau masalah-masalah

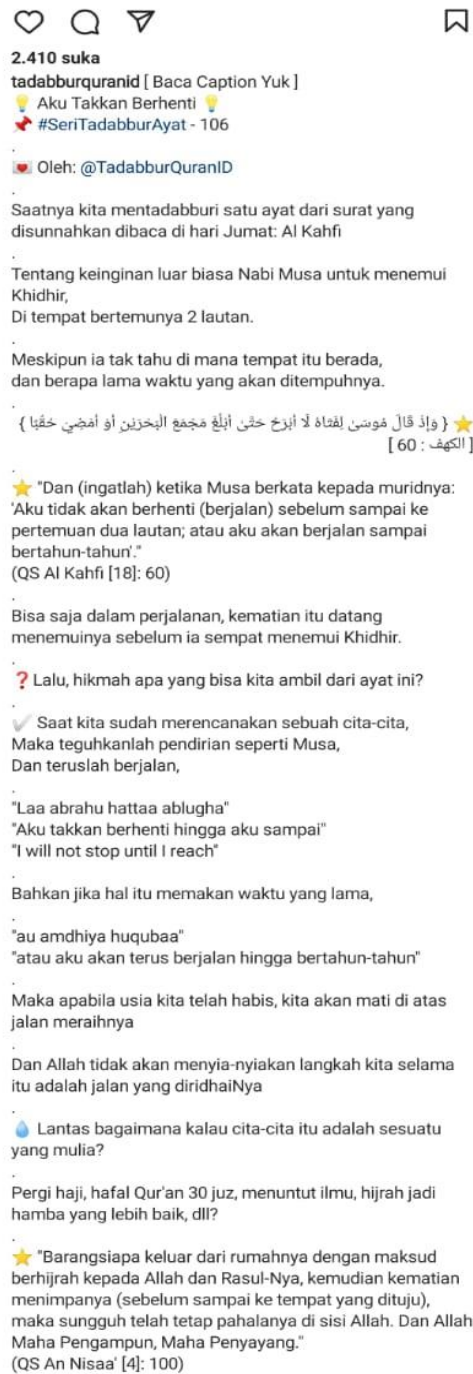
yang berkembang di kalangan masyarakat misalnya seperti syirik, doa, takabur, dan mengenai mengejar mimpi.²



Gambar 3.9 Meme dari postingan yang berjudul *Aku Tak Akan Berhenti*

Penjelasan di bawah gambar:

² <https://instagram.com/tadabburquranid?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



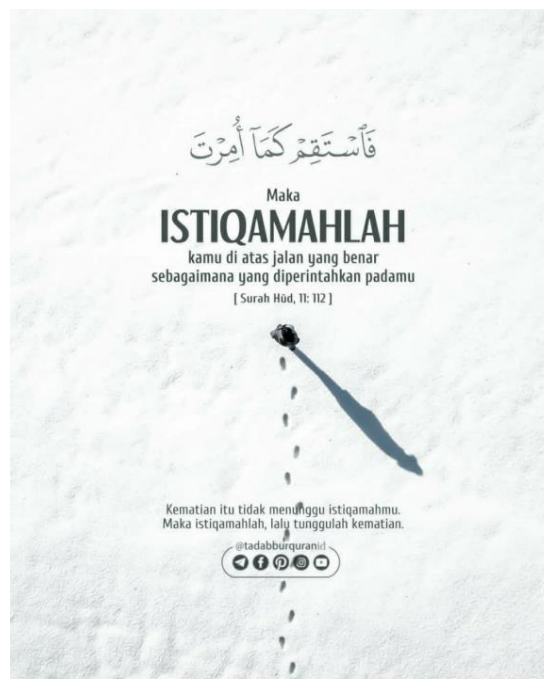
Gambar 3.10 Deskripsi dari postingan yang berjudul *Aku Tak Akan Berhenti*

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai model penafsiran dari akun Instagram @Tadabburquranid, maka perlu dilihat dalam beberapa aspek.

1. Aspek Cara Penyajian

a) Penjelasan Rinci

Penjelasan rinci merupakan suatu penjelasan tafsir yang menerangkan secara menyeluruh dan mendetail mulai dari aspek turunnya ayat (*asbab al-nuzul*), aspek bahasa (linguistik), maupun aspek-aspek lainnya. Namun, pada akun *@Tadabburquranid*, terkadang hanya menjelaskan maknanya secara singkat tidak menjelaskan secara keseluruhan dalam setiap postingan yang diunggah. Misalnya pada postingan dengan judul *Tak Menunggu Istiqamahmu*, QS. Hūd : 112.³



Gambar 3.11 Meme dari postingan yang berjudul *Tak Menunggu Istiqamahmu*

Dalam postingan tersebut, akun ini hanya mengartikan secara singkat mengenai makna dari surah Hud ayat 112, kemudian memberikan tambahan keterangan menggunakan kata-kata bijak.

³ <https://www.instagram.com/p/B8D-xqpppPD/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Dalam postingan yang lain dengan *judul Semakin Tinggi Tujuan Semakin Tinggi Langkah*.⁴



Gambar 3.12 Meme dari postingan yang berjudul *Semakin Tinggi Tujuan Semakin Tinggi Langkah*

Akun ini menjelaskan secara rinci makna dari ayat al-Qur'an yang diunggah, yakni : *pertama*, ketika Allah SWT berfirman mengenai usaha kita dalam meraih urusan duniawi maka Allah SWT akan menggunakan lafadz perintah *famsyū* (berjalanlah), *kedua*, ketika Allah SWT berfirman mengenai hubungan dengan melaksanakan sholat maka Allah SWT akan menggunakan lafadz *fas'au* (bersegeralah), *ketiga*, ketika berhubungan dengan upaya kita dalam meraih ampunan Allah SWT maka lafadz yang digunakan adalah *sābiqū* (berlomba-lombalah), *keempat*, ketika

⁴ https://www.instagram.com/p/B5z0_QmJXnY/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Allah SWT memerintahkan kita untuk kembali kepada-Nya, maka Allah SWT akan menggunakan lafadz *fafirru* (lari sekencangnya seperti melarikan diri). Dengan kata lain semakin tinggi tujuan yang akan dicapai maka langkah yang harus dilakukan harus semakin cepat. Dan setinggi-tingginya tujuan adalah Allah SWT Dzat Yang Tinggi atas segalanya.

b) Linguistik

Akun @Tadabburquranid pada sebagian postingan yang diunggah menjelaskan mengenai makna linguistik dari ayat al-Qur'an, misalnya pada judul *Dua Penghalang Azab Allah, QS. al-Anfal : 33*.⁵



Gambar 3.13 Meme dari postingan yang berjudul *Dua Penghalang Azab Allah*

Dalam ilmu tata bahasa Arab dijelaskan bahwa *fi'il* (kata kerja) menunjukkan pada pembaruan & kejadian sementara *isim* (kata benda), menunjukkan pada konstan/permanen (*mabni*). Misalnya kata *يَتَعَلَّم* (belajar) sebagai *fi'il* dan *مُتَعَلِّم* (pembelajar/murid) sebagai isim. Kata kerja *يَتَعَلَّم* (belajar) menunjukkan kejadian mempelajari sesuatu, bersifat tidak tetap namun dapat

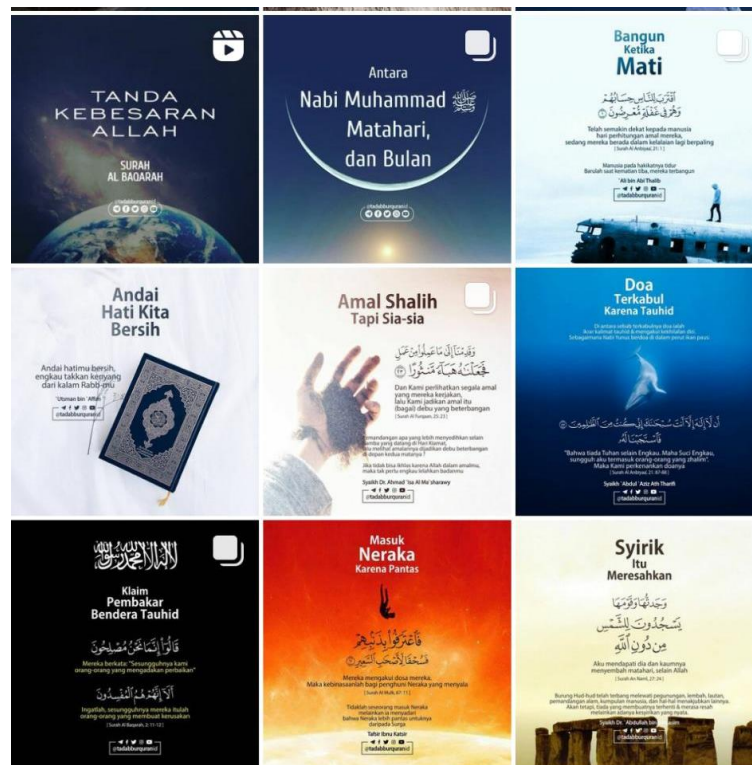
⁵ <https://www.instagram.com/p/B86EO1pJAcA/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

diperbarui/diulang. Sementara kata benda مُتَعَلِّمٌ (pembelajar/murid) menunjukkan profesi yang tetap atau permanen dan sifat yg melekat pada orangnya.

Firman Allah SWT dalam QS. al-Anfāl : 33 tersebut pada bagian awal, Allah SWT menggunakan bentuk *fi'il* لِيُعَذِّبَهُمْ (liyū'azzibahum) untuk menunjukkan sifat tidak konstan karena syarat agar tidak diazab adalah selama Nabi Muhammad masih hidup. Sementara pada bagian kedua, Allah SWT menggunakan bentuk *isim* مُعَذِّبُهُمْ (mu'azzibahum) yang memiliki konstan sehingga bermakna bahwa istighfar adalah penghalang permanen dari azab di sepanjang zaman. Dan yang paling menarik adalah ketika Allah SWT menjelaskan istighfar tersebut, Allah SWT tidak berfirman menggunakan bentuk *isim* مُسْتَغْفِرُونَ (mustagfirūn) yang menunjukkan arti orang-orang yang ahli istighfar (istighfar sudah melekat dan menjadi karakter dalam diri). Namun Allah SWT menggunakan bentuk *fi'il* يَسْتَغْفِرُونَ (yastagfirūn) yang menunjukkan arti bahwa azab tidak ditimpakan kepada mereka yang beristighfar meskipun istighfarnya itu tidak konstan dan tidak permanen.

c) Susunan Judul

Postingan-postingan yang diunggah dalam akun ini menggunakan judul yang judultik maksudnya penafsirannya fokus pada judul-judul tertentu. Adapun judul yang diunggah selalu berbeda dengan postingan-postingan yang sebelumnya.



Gambar 3.14 Kumpulan meme postingan akun

@Tadabburquranid

2. Aspek Bahasa

Akun Instagram @Tadabburquranid menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan penafsiran ayat al-Qur'an yang diunggah dalam setiap postingannya.

3. Genre

a) Sosial

Dalam akun Instagram @Tadabburquranid juga sering mengunggah postingan yang berjudul sosial yakni berhubungan dengan interaksi antar masyarakat atau interaksi sosial. Misalnya pada postingan dengan judul *Jaim dengan Lawan Jenis*, QS. al-Qaṣaṣ : 23 & 25.⁶

⁶ <https://www.instagram.com/p/BkoDCKdGFEk/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 3.15 Meme dari postingan yang berjudul *Jaim dengan Lawan Jenis*

Dalam captionnya, akun @Tadabburquranid menjelaskan mengenai kisah Nabi Musa ‘Alaihissalam dalam mengendalikan perkataannya. Ketika berbicara dengan dua orang perempuan Nabi Musa meringkas perkataannya, “Musa berkata: apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?” QS. al-Qaṣaṣ: 23. Sedangkan ketika Nabi Musa berbicara dengan ayah dari kedua perempuan tersebut, (Nabi Syu’aib) Nabi Musa memanjangkan perkataannya, “Maka ketika Musa mendatangi ayahnya (Syua’aib) dan menceritakan kepadanya cerita (tentang dirinya)...”QS. al-Qaṣaṣ: 25. Dalam contoh ayat diatas memiliki makna bahwa kita harus mengetahui saat dan cara yang tepat ketika berbicara. Mengerti kapan harus bicara panjang dan kapan harus bicara singkat.

Dalam postingan akun Instagram @Tadabburquranid terdapat 43 judul postingan yang memiliki *genre* sosial. Judul postingan tersebut adalah sebagai berikut: balaslah dengan

kebaikan, tadabbur kisah Nabi Musa#3, turut berduka cita, jangan kasih kendor, jangan curang, tiada mustahil bagi Allah, sebab perpecahan umat, tadabbur kisah Nabi Musa #2, karunia tak terlihat, sabar di atas kebenaran, pray for Banten, doakan orangtua, andai hati kita bersih, klaim pembakar bendera tauhid, apakah Allah mencintaiku, pray for Donggala, tadabbur kisah Nabi Musa #1, kejar mimpimu, ketika dakwah dipersekusi, kemudahan menyertai kesulitan, Allah selalu dekat, jaim dengan lawan jenis, tiada yang lain di hati, hikmah surah Maryam, jual waktumu untuk lailatul qadar, Ramadhan ibarat Nabi Yusuf#3, Ramadhan ibarat Nabi Yusuf#2, Ramadhan ibarat Nabi Yusuf#1, semoga amal kita diterima, selamat hari raya Idul Fitri, doa agar amal diterima, launching website, binasa karena gadget, jangan pro pada kezaliman, hikmah juz ‘Amma, kita kehabisan waktu, yang harusnya disesali, Jika Yahudi dan Nasrani ridha, pencitraan kebatilan akan terbongkar, berdakwahlah hingga akhir, suara adzan lebih merdu, pamer catatan amal pada orang lain.

b) Spiritual

Selain linguistik dan sosial akun Instagram @Tadabburquranid juga mengunggah postingan mengenai keagamaan seperti ancaman, janji, sabar, syukur, doa, dzikir dan sebagainya. Misalnya pada postingan dengan judul *Dua Golongan Hamba Terbaik*, QS. Şad 30,44.⁷

⁷ <https://www.instagram.com/p/B6F5k07Jwu7/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 3.16 Meme dari postingan yang berjudul *Dua Golongan Hamba Terbaik*

Dalam al-Qur'an lafadz *ni'ma al'abdu* (sebaik-baik hamba) terdapat pengulangan sebanyak dua kali. Dalam QS. Şad ayat 30, berkaitan dengan Nabi Sulaiman yang diberi banyak kenikmatan oleh Allah SWT berupa kekuasaan terhadap jin, manusia, hewan dan memiliki kekayaan yang tiada bandingannya. Dalam QS. Şad ayat 44, berkaitan dengan Nabi Ayyub yang diuji dengan ujian yang berat yakni hartanya lenyap, anak-anaknya meninggal dunia, rumah hancur, dijauhi istri dan mengalami sakit parah hingga bertahun-tahun. Nabi Sulaiman tidak disibukkan dengan dengan berbagai macam kenikmatan hingga lupa beribadah dan mengingat kepada Allah SWT karena rasa syukurnya. Sedangkan Nabi Ayyub tidak susut dalam beribadah dan mengingat Allah SWT walaupun ditimpa dengan musibah yang sangat berat karena rasa sabarnya. Syukur dan sabar merupakan dua kunci utama

dalam meraih ridha Allah SWT. Dan inilah sifat sebaik-baik hamba (*ni'ma al-'abdu*).

Dalam postingan akun Instagram *@Tadabburquranid* terdapat 47 judul postingan yang memiliki *genre* spiritual. Judul postingan tersebut adalah sebagai berikut: manusia diciptakan dalam keadaan lemah, dua penghalang azab Allah, tak menunggu istiqamahmu, Allah ganti, jangan berhenti berdoa, dua golongan hamba terbaik, semakin tinggi tujuan semakin cepat langkah, tak peduli besarnya dosamu, mengadu pada Allah, dipan-dipan surga, titipkan pada Allah, tidak bisa bersembunyi dari Allah, kemana kamu akan pergi, sujud itu indah, penyesalan dalam al-Qur'an, nikmat terbesar, Allah bersama kita, Ramadhan bulan al-Qur'an, karunia Ramadhan, kapan kita istirahat, pukulan takdir, hari ini dan esok, kebahagiaan sejati, tanda kebesaran Allah, antara Nabi Muhammad, matahari dan bulan, bangun ketika mati, amal sholih tapi sia-sia, masuk neraka karena pantas, syirik itu meresahkan, bekerja untuk ibadah, janji Allah pada orang yang bertakwa, doa paling banyak, faqir ilallah, semua akan menyesal, berjalan untuk dunia berlari untuk akhirat, surga itu luas, nikmat Tuhanmu mana lagi yang kamu ragukan, ketinggalan amal, rahmat dibalik cobaan, perbanyak istighfar saat ada masalah, penghuni surga saat di dunia, tak betah mendengar nama Allah, hati gemetar saat disebut nama Allah, mengadu pada Allah, rezeki ada di langit, makanan halal membantu kita beramal, hidup kita antara dua ayat.

c) Fungsional

Dalam beberapa postingannya, akun *@Tadabburquranid* juga mengunggah postingan yang menjelaskan mengenai manfaat dan fungsi yang dapat diambil dari al-Qur'an. Misalnya pada postingan yang berjudul Al-Qur'an Pencegah Pikun.⁸

⁸ <https://www.instagram.com/p/Bm9m1hrAaK5/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 3.17 Meme dari postingan yang berjudul Al-Qur'an Pencegah Pikun

Diriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair, beliau berkata: “Dahulu sering dikatakan, sesungguhnya manusia yang akalnya paling terjaga (dari penyakit pikun) adalah orang-orang yang rajin membaca al-Qur'an (apalagi yang menghafalkannya). Dalam riwayat yang lain al-Sya'bi mengatakan bahwa: “Barangsiapa yang rajin membaca al-Qur'an (apalagi menghafalkan), maka ia tidak akan pikun”. Al-Qurthubi juga berkata: “Barangsiapa yang rajin membaca al-Qur'an (apalagi menghafalkannya), maka Allah akan menjadikan ingatannya segar meski umurnya telah mencapai 100 tahun.

Dalam postingan akun Instagram *@Tadabburquranid* terdapat 8 judul postingan yang memiliki *genre* fungsional. Judul postingan tersebut adalah sebagai berikut: al-Qur'an adalah

solusi, al-Qur'an sumber kehidupan, al-Qur'an pencegah pikun, ayat-ayat sakinah, rahasia al-Qur'an, doa terkabul karena tauhid, doa qunut untuk lailatul qadar, efek hijrah, mendapatkan anak shalih.

4. Jenis Postingan

a) Meme (Gambar)

Akun *@Tadabburquranid* menyajikan penafsirannya dalam bentuk gambar (meme) yang dikemas dan didesain secara menarik sesuai dengan judul yang diunggah. Gambar tersebut ada yang hanya berupa satu slide saja ada juga yang lebih. Namun secara keseluruhan judul dari setiap postingannya ditampilkan pada slide yang pertama, kemudian menambahkan penjelasan pada slide selanjutnya. Untuk penjelasan lengkap penafsirannya ditempatkan pada kolom deskripsi yang terdapat di bawah postingan.

b) Audiovisual

Selain berupa meme (gambar) akun *@Tadabburquranid* juga mengunggah postingan yang berupa audiovisual. Dalam audiovisual tersebut berisi murattal al-Qur'an beserta teks dan terjemahnya serta rekaman video yang sesuai dengan judul yang diunggah. Kemudian untuk penjelasannya dicantumkan dalam kolom deskripsi yang terdapat dibawah postingan tersebut.

5. Sumber Rujukan

Dalam beberapa postingannya akun *@Tadabburquranid* mencatumkan kitab tafsir yang menjadi sumber rujukan penafsirannya. Namun tidak semua postingan yang diunggah terdapat sumber rujukan berupa kitab tafsir. Diantara kitab tafsir yang menjadi rujukan oleh akun Instagram *@Tadabburquranid* adalah sebagai berikut:

a) Tafsir al-Baghawi

Tafsir Ma'alim al-Tanzil fi Tafsir al-Qur'an atau lebih dikenal dengan tafsir al-Baghawi ditulis oleh Abu Muhammad al-Husain ibn Mas'ud bin Muhammad al-Baghawi al-Syafi'i. Ketika menafsirkan al-Qur'an al-Baghawi menghindari penjelasan panjang lebar dan ringkasan-ringkasan yang dapat meninggalkan poin-poin penting. Al-Baghawi memilih jalan diantara beberapa penafsiran para ulama tafsir terdahulu.⁹

Tafsir al-Baghawi termasuk jenis tafsir *bi al-ma'tsur*. Adapun langkah-langkah al-Baghawi dalam menafsirkan al-Qur'an: pertama, menyebutkan nama surah dan jumlah ayatnya, kemudian mengidentifikasi surah tersebut termasuk *makkiyah* atau *madaniyyah*, selanjutnya menambahkan *asbab al-nuzul* jika memang ada, setelah itu menjelaskan makna asli dan kontekstual dari ayat yang dikaji dengan merujuk kepada ayat al-Qur'an yang lain, hadits serta pendapat salaf salih. Langkah selanjutnya menerangkan *i'rab* yang terdapat pada kaimat tersebut dan pengaruhnya terhadap maknanya, apabila terdapat ayat yang berkaitan dengan tauhid dan akidah maka al-Baghawi menjelaskannya berdasarkan aliran ahl as-sunnah dan menghindari aliran yang lain. Langkah terakhir dari penafsiran al-Baghawi yaitu apabila terdapat ayat yang berkaitan dengan hukum maka al-Baghawi mencantumkan pendapat para ahli fikih misalnya Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan sebagainya.¹⁰

Metode penafsiran yang digunakan oleh al-Baghawi dalam menafsirkan al-Qur'an adalah metode *tahlili*, karena ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan runtut sesuai dengan dengan urutan

⁹ Abu al-Hasan al-Khaziniy, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, t.t: Tab'ah Hasan Hilmiy, 1337, h. 3.

¹⁰ Mohammad dan M. Lytto Syahrums al-Minsa, "Tafsir al-Baghawi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangan", *al-Dzikra*, Vol. 14, No. 1, 2020, h. 145.

dalam mushaf usmani.¹¹ Adapun corak penafsiran dari tafsir al-Baghawi adalah corak *lughawi* dan corak *fiqhi*. Hal ini terlihat dari cara al-Baghawi dalam menafsirkan al-Qur'an yakni melakukan analisis kebahasaan terlebih dahulu terutama dalam aspek gramatikal bahasa Arab sebelum melakukan penjelasan. Selain itu dalam menganalisis ayat al-Baghawi menekankan pada aspek hukum.¹²

b) Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir al-Qur'an al-Azim atau lebih dikenal dengan tafsir Ibnu Katsir ditulis oleh Imam Ibnu Katsir yang mempunyai nama lengkap Imam al-Din Abu al-Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi al-Dimasyqi al-Fakih al-Muarrikh al-Mufassir al-Syafi'i.¹³

Ibnu Katsir dalam menyusun kitab tafsirnya pertama, menyebutkan sebuah ayat. Kemudian menjelaskan maknanya secara umum, setelah itu menafsirkannya dengan bantuan ayat, hadits, perkataan para sahabat dan tabi'in.¹⁴ Ibnu Katsir menggunakan metode tafsir tahlili dalam kitab tafsirnya. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan dalam menafsirkan ayat secara analitis atau menafsirkan ayat dengan memakai seluruh aspek yang termuat dalam ayat yang ditafsirkan.¹⁵

Tafsir Ibnu Katsir memiliki corak tafsir *fiqhi*. Ibnu Katsir mengetengahkan perbedaan pendapat dikalangan ulama fiqih dan mendalami mazhab-mazhab serta petunjuk-petunjuk yang dijadikan dasar oleh mereka. Tafsir Ibnu Katsir termasuk dalam

¹¹ M. Rusydi Khalid, "Metodologi Kitab Ma'alim al-Tanzil Karya al-Baghawi", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17, No. 2., 2017, h. 116.

¹² Mohammad dan M. Lytto Syahrums al-Minsa, "*Tafsir al-Baghawi...*", h.155.

¹³ Mundhir, "*Studi Kitab Tafsir...*" h. 112.

¹⁴ Mundhir, "*Studi Kitab Tafsir...*" h. 116.

¹⁵ Mundhir, "*Studi Kitab Tafsir...*" h. 116-117.

kategori tafsir *bi al-ma'tsur* hal ini terlihat dari cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁶

c) Tafsir as-Sa'di

Tafsir as-Sa'di atau Tafsir Taisir Karimi al-Rahman fi Tafsir Kalami al-Mannan ditulis oleh Syeikh Abdu al-Rahman bin Nasir as-Sa'di pada tahun 1344 H yang berjumlah 8 jilid.¹⁷

Kitab tafsir ini memiliki berbagai nama, di antaranya:

1. Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan
2. Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir al-Qur'an
3. Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Kalam al-Rahman
4. Taisir al-Rahman fi Tafsir al-Qur'an
5. Taisir al-Rahim al-Rahman fi Tafsir al-Qur'an dan terkenal dengan nama Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan.¹⁸

Dalam tafsir ini as-Sa'di menggunakan dua jenis penafsiran, yaitu *bi al ma'tsur* (riwayat) dan *bi al-ra'yi* (ijtihad). Kitab ini menggunakan bentuk *bi al ma'tsur* (riwayat) karena di dalam al-Sa'di menggunakan penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, ayat al-Qur'an dengan hadits, dan ayat al-Qur'an dengan pendapat sahabat dan tabi'in.¹⁹

Metode penafsiran Imam as-Sa'di adalah sebagai berikut: pertama, menghimpun ayat al-Qur'an yang akan ditafsirkan, kemudian mengartikannya mulai dari kata-perkata kemudian dijelaskan secara rinci dan jelas, selanjutnya menerangkan mengenai *asma' wa al-sifat*, setelah itu menambahkan keterangan mengenai munasabah dari ayat yang ditafsirkan, langkah berikutnya menguraikan hukum syariat dan rahasia-rahasia yang

¹⁶ Mundhir, "Studi Kitab Tafsir..." h. 117-118.

¹⁷ Mahyudin, Tafsir Taisir Karimi al-Rahman fi Tafsir Kalami al-Mannan karya al-Sa'di (Suatu Kajian Metodologi), Tesis, Makassar: UIN ALAUDIN, 2015, h. 80.

¹⁸ Mahyudin, "Tafsir Taisir Karimi..." h. 88-89.

¹⁹ Mahyudin, "Tafsir Taisir Karimi..." h. 93-94.

terdapat dalam ayat al-Qur'an yang dikaji. Dalam tafsirnya, as-Sa'di tidak menerangkan mengenai kisah *israilliyyat* namun menerangkan tentang keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam ayat al-Qur'an.²⁰

d) Tafsir Jalalain

Disebut tafsir Jalalin karena kitab tafsir tersebut ditulis oleh dua ulama' tafsir yang bernama Jalal. Yang pertama yaitu Jalaluddin al-Mahalli sedangkan yang kedua yaitu Jalaluddin al-Suyuthi. Tafsir Jalalain terdiri dari dua jilid. Jilid pertama ditulis oleh Jalaluddin al-Mahalli yang berisi mukaddimah dan tafsir surah al-Baqarah hingga surah al-Isra'. Sedangkan jilid kedua ditulis oleh Jalaluddin al-Suyuthi yang berisi tafsir surah al-Kahfi hingga surah al-Nās. Sisjudultika yang digunakan dalam tafsir Jalalain mengikuti susunan sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kajian yang disajikan tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an.²¹

Tafsir Jalalain ditulis oleh dua orang yang berbeda, namun metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode *ijmali* (global). Hal ini ditegaskan oleh As-Suyuti bahwa metode yang digunakan untuk sesuai dengan metode Al-Mahalli, yaitu dimulai dari qoul yang kuat, menjelaskan i'rab lafaz yang diperlukan saja, memperhatikan perbedaan qira'at, dengan menggunakan bahasa atau ungkapan yang sederhana dan padat serta menghindari ungkapan yang tidak perlu dan terlalu panjang.²²

Metode *ijmali* (global) merupakan metode untuk menjelaskan secara singkat ayat-ayat al-Qur'an dengan

²⁰ Darpi Lubis, Hikmah Bermakna al-Nubuwwah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Turjuman al-Mustafid dan Tafsir Taisir Karimi al-Rahman fi Tafsir Kalami al-Mannan), *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2016, h. 21-22.

²¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988, h. 13.

²² Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.th, h 2.

menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami dan dibaca. Mufassir yang menggunakan metode ini akan menafsirkan al-Qur'an secara sistematis mulai dari awal hingga akhir penafsiran.²³

Tafsir jalalain termasuk penafsiran dengan corak *bi al-ra'yi*, karena dipengaruhi oleh akal atau rasio. Selain itu, juga banyak memuat hadits dan sunnah yang dijadikan acuan dalam penafsiran tersebut meskipun pengarang sangat dominan dalam mengemukakan ide, gagasan, atau konsep dalam penafsiran tersebut dan juga tidak terpengaruh oleh pendapat atau pandangan dari tokoh tertentu. Karena penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir Jalalain selaras dengan isi dari ayat al-Qur'an maka dapat dikatakan bahwa tafsir Jalalain juga memiliki corak umum.²⁴ Disisi lain, tafsir Jalalain juga mempunyai corak sosial budaya seperti terlihat pada isi tafsirnya yang membahas beberapa kisah orang-orang zaman dulu seperti kisah Nabi dan yang tidak begitu terlihat adalah kisah *isra'illiyyatnya*.²⁵

e) Tafsir al-Qurthubi

Tafsir al-Qurthubi merupakan nama lain dari tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Tafsir al-Qurthubi ditulis oleh Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakr bin Farih al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurthubi.²⁶ Metode yang digunakan oleh al-Qurthubi dalam menafsirkan al-Qur'an yakni metode *tahlili*. Hal tersebut tercermin dalam tafsirnya, yang menjelaskan isi ayat secara luas dan menyeluruh dari berbagai persepektif sesuai dengan metode tafsir tahlili.

²³ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, h. 110.

²⁴ Manna' Kholil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Maktabah al-Ma'arif, Cet. III, 2003, h. 377.

²⁵ A. Malik Madaniy, *Isra'iliyyat dan Maudhu'at dalam tafsir al-Qur'an (Studi Tafsir Jalalain)*, *Desertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010, h. 10.

²⁶ Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Metodologis)*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 84.

Tafsir al-Qurthubi merupakan corak tafsir fihi. Hal tersebut terlihat dari judul tafsir yang mengacu pada pembahasan tafsirnya yang membahas ayat-ayat hukum al-Qur'an, selain dari hal tersebut pembahasannya mengenai ayat-ayatnya hampir selalu dilengkapi dengan penjelasan hukum yang terkandung dalam ayat tersebut.²⁷

Penafsiran al-Qurthubi menggunakan sistematika tafsir mushafi dimana al-Qurthubi dalam menjelaskan al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surah dalam mushaf al-Qur'an, mulai dari surah al-Fātihah hingga surah an-Nas. Meskipun sistematika yang digunakan menggunakan sistematika mushafi, namun tampak juga al-Qurthubi menggunakan sistematika penafsiran *maudū'i*. Hal tersebut dapat diketahui dari fokus al-Qurthubi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berjudul hukum.²⁸

Selain sumber rujukan berupa kitab tafsir akun instagram @Tadabburquranid juga menggunakan pendapat para tokoh muslim dan cendekiawan muslim. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya:

- 1) Ibnu al-Qayyum al-Jauziyyah
- 2) Syaikh Aidh al-Muthairi
- 3) Syaikh Abdullah bin Balqasim
- 4) Syaikh Ahmad 'Isa al-Ma'sharawy
- 5) Syaikh Adham Sharkawi
- 6) Syaikh Abd al-Aziz al-Tharifi
- 7) Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid
- 8) Syaikh Abd al-Muhsin al-Mathiri
- 9) Syaikh Fahd al-Kandari
- 10) Syaikh Ali al-Tanthawi
- 11) Syaikh Muhammad al-Gharir
- 12) Syaikh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi

²⁷ Mundhir, "Studi Kitab Tafsir..." h. 89-90.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, h. 387

- 13) Syaikh Umar al-Muqbil
- 14) Syaikh Nashir al-Umar
- 15) Syaikh Sa'ud al-Syuraimi
- 16) Dr. Sa'ud al Funaysan

BAB IV
ANALISIS MODEL DAN METODE PENAFSIRAN AKUN INSTARAM
@TADABBURQURANID

A. Analisis Terhadap Konten Akun Instagram @Tadabburquranid

1. Interaksi Konten

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap akun Instagram @Tadabburquranid, setidaknya terdapat tiga konten yang memiliki interaksi yang tinggi jika dibandingkan dengan konten-konten yang lain. Konten tersebut berisi *meme* yang memiliki jumlah *like* (suka) lebih banyak dari *meme* lain yang diunggah oleh akun Instagram @Tadabburquranid. *Meme* tersebut antara lain :

- a. Meme dengan tema *Semakin Tinggi Tujuan Semakin Cepat Langkah*¹



¹ https://www.instagram.com/p/B5z0_QmJXnY/?igshid=

Gambar 4.1 Meme dengan judul *Semakin Tinggi Tujuan Semakin Cepat Langkah*

Konten ini diunggah pada tanggal 8 Desember 2019 dan disukai oleh 4.905 akun serta mendapat 32 komentar. Secara umum komentar dalam postingan tersebut menyatakan bentuk apresiasi, memuji, dan ucapan terimakasih. Beberapa komentar diberikan dengan menambahkan tanda *arroba* (@) untuk menyinggung temannya. Namun, terdapat juga komentar yang berisi memohon izin untuk mengunduh dan menyebarkan *meme* dari postingan ini. Misalnya akun @ameerasaghira memberikan komentar: “*Bismillah, izin save dan share*”. Selain itu, terdapat komentar yang menanyakan cara mencari ayat seperti yang dimuat dalam *meme* misalnya akun @asga.alqorny berkomentar: “*Barakallah..min, cara mencari ayat seperti ini gimana ya?*”. Komentar ini ditanggapi oleh admin dengan komentar: “*@asga.alqorny dengan cara tadabbur*”. Ada juga komentar yang menunjukkan kekaguman, misalnya akun @senjamwrh berkomentar: “*Hebatnya al-Qur’an, akan selalu menemukan ilmu yang baru padahal isinya tidak pernah berubah dari dulu:)*”.

Secara eksplisit, unggahan tersebut berisi penjelasan mengenai cara bagaimana untuk memperoleh suatu keadaan. Hal ini juga dapat diketahui dari *meme* yang diunggah. Dalam *meme* tersebut terdapat gambar manusia yang sedang berlari, hal ini sesuai dengan judul konten yaitu *Semakin Tinggi Tujuan Semakin Cepat Langkah*. Kemudian dalam *meme* terdapat gambar alat ukur kecepatan (*speedometer*) untuk menjelaskan tingkat kecepatan dalam melangkah. Maksud dari *meme* diatas yaitu:

Pertama, ketika Allah SWT berfirman mengenai usaha atau pekerjaan kita dalam meraih urusan duniawi maka Allah SWT akan menggunakan lafadz perintah *famsyū* (berjalanlah), hal ini sesuai dengan ukuran dalam gambar kecepatan yang menunjukkan arti pelan.

Kedua, ketika Allah SWT berfirman mengenai hubungan dengan melaksanakan sholat atau dalam hal ibadah maka Allah SWT akan menggunakan lafadz *fas'au* (bersegeralah), sesuai dengan gambar ukuran kecepatan dalam *meme* tersebut yang berarti lebih cepat dari sebelumnya.

Ketiga, ketika berhubungan dengan upaya kita dalam meraih dan memohon ampunan dari Allah SWT maka lafadz yang digunakan adalah *sābiqū* (berlomba-lombalah), sesuai dengan gambar ukuran kecepatan dalam *meme* tersebut yang berarti untuk menambah kecepatan dalam melangkah.

Keempat, ketika Allah SWT memerintahkan kita untuk kembali dalam arti kembali bertakwa kepada-Nya maka Allah SWT akan menggunakan lafadz *fafirrū* (lari sekencangnya seperti melarikan diri) sesuai dengan gambar ukuran kecepatan dalam *meme* tersebut yang berarti melangkah dengan kencang artinya kita tidak boleh mengulur-ulur waktu dan juga memperpelan langkah.²

b. *Meme* dengan judul *Penyesalan dalam al-Qur'an*



²https://www.instagram.com/p/B5z0_QmJXnY/?utm_source=ig_

Gambar 4.2 Meme dengan judul *Penyesalan dalam Al-Qur'an*

Postingan ini diunggah oleh akun Instagram @Tadabburquranid pada tanggal 10 Juni 2019. Postingan ini mendapatkan respon yang cukup baik dari akun Instagram lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah *like* (suka) sebanyak 3.294 dan telah dikomentari sebanyak 29 kali. Secara umum postingan mendapatkan respon yang baik dan positif. Misalnya akun @sofyan7746 yang berkomentar: “*Jangan sampai kita mengucapkan kalimat-kalimat tersebut di akhirat kelak*”. Selain itu, terdapat komentar yang memberikan saran seperti akun @kholidmohamed yang memberikan komentar: “*Bagusnya dituliskan bersamaan ayat al-Qur'annya min, karena al-Qur'an itu mukjizatnya terletak pada bahasa ayatnya (bahasa Arab) itu yang membedakannya dengan kitab-kitab lain*”.

Dalam postingan ini *meme* yang diunggah berupa gambar seorang laki-laki yang sedang berteriak seolah-olah sedang menyesal terhadap perbuatannya. Ditambah dengan warna latar yang sedikit gelap menggambarkan sebuah keadaan yang kelam. Hal ini sesuai dengan tema yang diangkat dalam postingan ini yaitu menjelaskan tentang penyesalan-penyesalan yang terdapat dalam al-Qur'an. Postingan ini diunggah dengan 10 slide dimana masing-masing slide berisi penjelasan dari tema yang diangkat yaitu penyesalan.

Dalam kolom deskripsi admin menjelaskan bahwa dalam al-Qur'an kalimat penyesalan berupa lafāz *yā layta* yang berarti andai, sekiranya, alangkah baiknya.³ Al-Qur'an merupakan kitab yang berbahasa Arab dengan sastra yang bermutu tinggi dan meliputi segala sesuatu. Al-Qur'an kaya akan kosa kata, makna yang terkandung sangat padat dan dalam, serta isi yang disajikan sangat indah dan bijaksana.⁴ Seperti lafāz *layta*, lafāz ini menunjukkan arti ungkapan pengandaian terhadap suatu

³ https://www.instagram.com/p/BygX5f6J0pl/?utm_source=ig_

⁴Said Agil Husin Al Munawawar dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994, h. 9.

hal atau perkara yang mustahil untuk terjadi atau mungkin terjadi, namun tidak dapat diharapkan tercapainya.⁵

Secara eksplisit dalam kolom deskripsi admin menjelaskan bahwa penyesalan dalam al-Qur'an terdapat dalam sembilan tempat, yaitu: QS. al-An'ām (6): 27, QS. al-Furqān (25): 27 & 28, QS. al-Ahzāb (33): 66, QS. al-Zukhrūf (43): 38, QS. al-Hāqqah (69): 25 & 27, QS. al-Naba' (78): 40, QS. al-Fajr (89): 24.

Dalam bahasa Arab terdapat salah satu cabang ilmu yang membahas secara mendalam mengenai kosa kata bahasa Arab yaitu ilmu *balaghah*. Ilmu *balaghah* memiliki tiga cabang ilmu, salah satu diantaranya yakni ilmu *ma'ani* yaitu ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melindungi dari kesalahan bicara. Ilmu *ma'ani* memiliki suatu pembahasan yaitu *insya'* artinya kalimat yang pengucapnya tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang berdusta maupun seseorang yang benar. Bentuk dari kalam *insya'* ada dua yaitu *insya' thalabi* dan *insya' ghair thalabi*. *Insya' thalabi* merupakan ungkapan yang ditujukan untuk mengharapkan keberhasilan terhadap sesuatu tercapai ketika harapan tersebut dikatakan. Adapun *insya' ghair thalabi* artinya ungkapan yang tidak dipakai untuk mewujudkan sesuatu terjadi.⁶ Bentuk dari *insya' thalabi* salah satunya ialah *tamanni*.

Tamanni ialah harapan untuk sesuatu yang tidak dapat diharapkan, baik karena tidak mungkin dicapai, atau karena dapat terjadi tetapi sulit dicapai, sehingga keberhasilannya tidak dapat diharapkan. Lafaz yang menunjukkan makna asli dari *tamanni* adalah *layta*, namun terkadang ada yang menggunakan *hal*, *law*, dan *la'alla* atas dasar tujuan *balaghah*. Contoh dari *tamann* لیت الشباب يعود یوما yang artinya seandainya masa

⁵Ali al-Jarim dan Musthafa Amin, *al-Balaghat al-Wadiah*, terj. Mujiyo Nurkholis, dkk, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993, h. 292.

⁶Ali al-Jarim dan Musthafa Amin, *al-Balaghat...*h. 198.

muda kembali. Hal tersebut sangat mustahil untuk terjadi karena waktu tidak akan dapat diulang kembali.⁷

Lafaz *layta* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 14 kali yaitu pada QS. al-Nisā' (4): 73, QS. al-An'ām (6): 27, QS. al-Kahfi (18): 42, QS. Maryam (19): 23, QS. al-Furqān (25): 27 & 28, QS. al-Qaṣaṣ (28): 79, QS. al-Ahzāb (33): 66, QS. Yāsīn (36): 26, QS. al-Zukhrūf (43): 38, QS. al-Hāqqah (69): 25 & 27, QS. al-Naba' (78): 40, dan QS. al-Fajr (89): 24.⁸ Lafaz *layta* dalam al-Qur'an selalu diawali dengan huruf *ya*, *al-nida' al-ba'id* (suatu panggilan atau seruan yang ditujukan kepada sesuatu yang terdapat pada tempat yang jauh). Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa apa yang diharapkan merupakan sesuatu yang berada pada tempat yang sulit digapai dan berada pada posisi yang jauh.⁹

Lafaz *layta* dalam al-Qur'an tertuju kepada tiga subjek yaitu orang beriman, orang munafik dan orang kafir dan lafaz *layta* memiliki konteks dunia dan akhirat. Maksudnya, pengucapan lafaz *layta* ada kalanya di dunia dan ada kalanya di akhirat. Berikut merupakan pengelompokan lafaz *layta* yang ada dalam al-Qur'an berdasarkan subjek yang mengucapkan dan konteksnya.¹⁰

Tabel 4.1 Lafaz *layta* Berkaitan dengan Ucapan Orang Beriman

No.	Surah	Ayat	Pengucap	Konteks
1.	Maryam (19)	23	Mukmin	Dunia
2.	Yāsīn (36)	26	Mukmin	Akhirat

Tabel 4.2 Lafaz *layta* Berkaitan dengan Ucapan Orang Munafik

⁷ Al-Hasan ibn Qasim al-Muradi, *al-Janā al-Dāni fī Hurūf al-Ma'āni*, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992, h. 492.

⁸ Isma'il Ahmad 'Umayrah dan Abd al-Hamid Musthafa al-Sayyid, *Mu'jam al-Adāwat wa al-Damāir fī al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1986, h. 526

⁹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, h. 507.

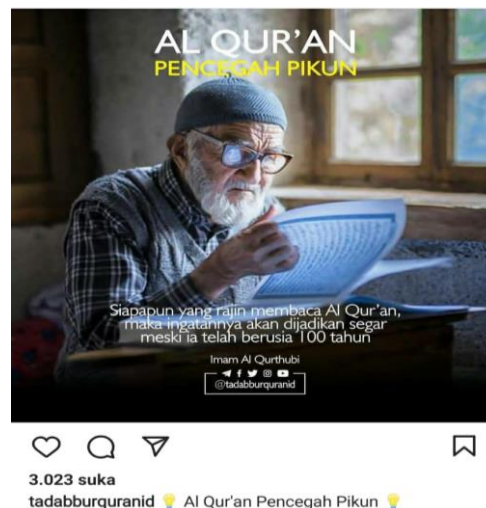
¹⁰ Syukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah, "Lafal Layta dalam al-Qur'an", *Tafse: Journal of Quranic Studies*, Vol. 5 No. 2., 2020, h. 4.

No.	Surah	Ayat	Pengucap	Konteks
1.	An-Nisā' (4)	73	Munafik	Dunia

Tabel 4.3 Lafāz *layta* Berkaitan dengan Ucapan Orang Kafir

No.	Surah	Ayat	Pengucap	Konteks
1.	al-An'ām (6)	27	Kafir	Akhirat
2.	al-Kahfī (18)	42	Kafir	Dunia
3.	al-Furqān (25)	27	Kafir	Akhirat
4.	al-Furqān (25)	28	Kafir	Akhirat
5.	al-Qaṣaṣ (28)	79	Kafir	Dunia
6.	al-Ahzāb (33)	66	Kafir	Akhirat
7.	al-Zukhrūf (43)	38	Kafir	Akhirat
8.	al-Hāqqah (69)	25	Kafir	Akhirat
9.	al-Hāqqah (69)	27	Kafir	Akhirat
10.	al-Naba' (78)	40	Kafir	Akhirat
11.	al-Fajr (89):	24	Kafir	Akhirat

c. Meme dengan Judul *Al-Qur'an Pencegah Pikun*



Gambar 4.3 Meme Judul *Al-Qur'an Pencegah Pikun*

Postingan ini diunggah pada tanggal 27 Agustus 2018 dan telah mendapatkan *like* (suka) sebanyak 3.023 dan dikomentari sebanyak 16 kali. Hal ini menunjukkan bahwa postingan ini memiliki daya tarik tersendiri untuk pengguna instagram yang lain. Dari 16 komentar

tersebut secara umum berupa komentar-komentar positif. Beberapa komentar diberikan dengan menambahkan tanda *arroba* (@) untuk menyinggung temannya, seperti akun @aryudap yang berkomentar dengan menyinggung temannya: “@chllaptri makanya ngaji biar ga lupa”. Selain itu terdapat juga komentar yang memberikan testimoni mengenai keajaiban dari membaca al-Qur’an yang secara nyata dialami oleh keluarganya, seperti akun @iyak.ajha yang memberi komentar: “Setuju...sekedar cerita...ayah saya kena stroke, yang menyerang syaraf bicaranya pada saat itu..alhamdulillahnyaa...dokter menyuruh ayah saya untuk terapi...terapinya membaca al-Qur’an dengan keras...dan mencoba mengingat kembali ayat-ayat Allah yg sdh dihafalnya, Alhamdulillahnyaa lagi...ayah saya,waktu itu dalam 2 minggu saja, sudah bisa bicara dengan lancar dan seperti biasa..” Hal ini membuktikan bahwa al-Qur’an merupakan kitab suci yang memiliki keajaiban dapat menjadi perantara dalam menyembuhkan sebuah penyakit.

Pada kolom deskripsi admin juga menjelaskan bahwa sebagaimana yang diriwayatkan dari al-Sya'biy: “Barangsiapa yang rajin membaca Al Qur'an (apalagi menghafalkan), maka ia tidak akan pikun”. Selain itu, admin juga menambahkan pernyataan bahwa al-Qurthubi mengatakan bahwa seseorang yang rajin membaca al-Qur’an terlebih lagi menghafalnya maka Allah akan menyegarkan ingatannya bahkan jika orang tersebut telah berusia 100 tahun.

Pada al-Qur’an kata pikun disebutkan dengan *term arzal al-‘umūr*. Kata pikun pada al-Qur’an dengan *term arzal al-‘umūr* disebutkan dalam dua tempat yaitu pada QS. al-Nahl (16): 70 dan QS. al-Hajj (22): 5. Kata *Arzal* merupakan bentuk superlatif dari kata al-Rāzalah yang artinya keburukan yang menyifati sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *arzal al-‘umūr* berarti suatu keadaan dimana seseorang telah mencapai usia yang tidak lagi mengubah kualitas hidupnya, sehingga tidak dapat merasakan nikmatnya hidup,

bahkan merasakan bosan akan kehidupan dan orang-orang disekitarnya merasa bahwa kematian orang tersebut adalah baik.¹¹

Dalam pengertian lain kata *arzal* berasal dari kata *razala* yang mempunyai arti *sesuatu yang bernilai rendah atau hina*. Maksudnya, seseorang yang telah berusia sangat tua sehingga orang tersebut tidak dapat lagi beraktifitas secara produktif dikarenakan kondisi fisik dan ingatannya telah sangat menurun.¹²

Kepikunan pada lansia sering disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, obat-obatan, kombinasi obat berbahaya, obat ilegal dan apa saja yang mengancam kesehatan tubuh lansia. Di Indonesia, kebanyakan orang mengira bahwa kepikunan merupakan gejala yang wajar terjadi pada lansia. Akan tetapi pandangan tersebut salah, karena pikun mengacu pada mundurnya kemampuan intelektual, emosional dan kognitif seseorang tanpa adanya gangguan.¹³ Dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pikun adalah suatu hal yang mengganggu ingatan dan daya pikir yang umumnya dialami pada orang yang lanjut usia, hal tersebut menjadi sebab para lansia mengalami penurunan ingatan dan kemampuan untuk mengetahui kembali apa yang terjadi dahulu.

Al-Qur'an yang dibaca dengan lafal yang baik dan sesuai kaidah pelafalan, memancarkan frekuensi dan panjang gelombang yang dapat memberikan efek positif pada otak dan mengembalikan keseimbangan tubuh. Membaca al-Qur'an memberikan manfaat yang sangat baik bagi tubuh, seperti: memberikan rasa damai, meningkatkan kreativitas, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menjadikan hati menjadi damai, mengurangi ketegangan saraf otak, mengurangi kecemasan,

¹¹ Jejen Zaial Mutaqin, *Lansia dalam Al-Qur'an: Kajian Term (Tafsir al-Syaikh, al-Kibar, al-Juz, arzal al-'umūr)*, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2017, h. 60.

¹² Jejen Zaial Mutaqin, "*Lansia dalam Al-Qur'an...*", h. 61.

¹³ Siti Pardini Suadirman, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016, h. 87.

mengurangi rasa takut, memperteguh kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan lain-lain. Hal tersebut terjadi karena frekuensi gelombang yang dihasilkan saat membaca al-Qur'an dapat memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kapasitas otak dan dapat meningkatkan keseimbangan otak.¹⁴

2. Kesesuaian Konten

Berdasarkan postingan-postingan yang diunggah oleh akun Instagram @Tadabburquranid, kesesuaian desain *meme* dan audiovisual dengan tema yang diangkat dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Selaras dengan Tema

Dalam postingan akun Instagram @Tadabburquranid terdapat 53 konten yang memiliki desain yang selaras dengan tema yang diangkat. Konten tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kumpulan *Meme* dengan Desain Selaras Tema

No.	Judul Postingan	Genre	Tanggal Diunggah
1.	Al-Qur'an adalah solusi	Fungsional	13 April 2018
2.	Al-Qur'an sumber kebahagiaan		3 Juni 2018
3.	Al-Qur'an pencegah pikun		27 Agustus 2018
4.	Ayat-ayat sakinah		12 April 2021
5.	Doa qunut untuk lailatul qadar		9 Juni 2018
6.	Efek hijrah		30 Mei 2018
7.	Mendapatkan anak shalih		23 Mei 2018
8.	Hidup kita antara dua ayat		3 April 2018
9.	Makanan halal membantu kita beramal		17 April 2018
10.	Penghuni surga saat di dunia		5 Mei 2018
11.	Rahmat dibalik cobaan		9 Mei 2018
12.	Ketinggalan amal		13 Mei 2018
13.	Nikmat Tuhanmu mana lagi		27 Mei 2018

¹⁴ Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan al-Qur'an", *Sawwa*, Vol. 8, No.2, April 2013, h. 287.

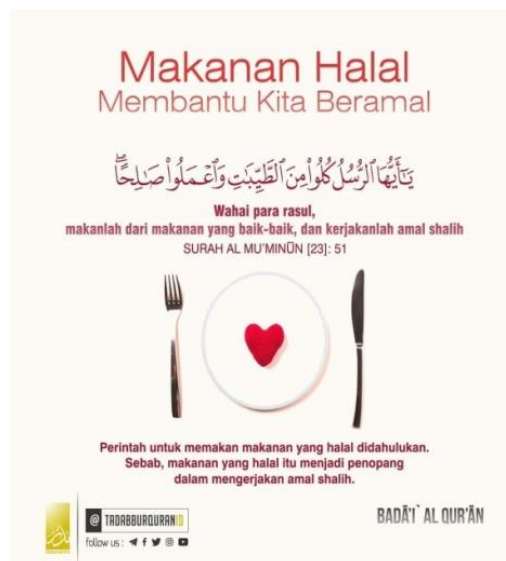
	yang kamu ragukan		
14.	Surga itu luas	Spiritual	21 Juni 2018
15.	Launching website		16 Juli 2018
16.	Berjalan untuk dunia berlari untuk akhirat		12 April 2018
17.	Semua akan menyesal		16 April 2018
18.	Faqir ilallah		30 April 2018
19.	Doa paling banyak		5 September 2018
20.	Janji Allah pada orang yang bertakwa		16 September 2018
21.	Bekerja untuk ibadah		27 September 2018
22.	Masuk neraka karena pantas		21 Oktober 2018
23.	Amal salih tapi sia-sia		1 November 2018
24.	Antara Nabi Muhammad, Matahari dan bulan		20 November 2018
25.	Tanda kekuasaan Allah		2 Desember 2018
26.	Kapan kita istirahat		24 Maret 2019
27.	Ramadhan bulan al-Qur'an		6 Mei 2019
28.	Penyesalan dalam al-Qur'an		10 Juni 2019
29.	Sujud itu indah		17 Juni 2019
30.	Kemana kamu akan pergi		7 Juli 2019
31.	Titipkan pada Allah		2 November 2019
32.	Tak peduli besarnya dosamu		1 Desember 2019
33.	Semakin tinggi tujuan semakin cepat langkah		8 Desember 2019
34.	Tak menunggu istiqamahmu		2 Februari 2020
35.	Turut berduka cita		14 Januari 2021
36.	Jangan kasih kendor		6 Juni 2019
37.	Jangan curang		21 April 2019
38.	Tiada mustahil bagi Allah		7 April 2019
39.	Pray for Banten		29 Desember 2018
40.	Doakan orangtua		9 Desember 2018
41.	Apakah Allah mencintaiku		15 Oktober 2018
42.	Pray for Donggala		29 September 2018
43.	Kejar mimpimu		14 September 2018

44.	Kemudahan menyertai kesulitan	Sosial	20 Agustus 2018
45.	Jaim dengan lawan jenis		30 Juni 2018
46.	Semoga amal kita diterima		15 Juni 2018
47.	Selamat hari raya Idul Fitri		15 Juni 2018
48.	Doa agar amal diterima		15 Juni 2018
49.	Jual waktumu untuk lailatul qadar		12 Juni 2018
50.	Binasa karena gadget		11 Mei 2018
51.	Suara adzan lebih merdu		8 April 2018
52.	Pamer catatan amal pada orang lain		6 April 2018
53.	Rezeki dilangit		25 Januari 2020
54.	Tiada yang lain dihati		27 Juni 2018
55.	Hikmah surah Maryam		28 Juni 2018
56.	Jika Yahudi dan Nasrani ridha		19 Juni 2018
57.	Pertolongan di waktu sulit		1 April 2018
58.	Kita kehabisan waktu		26 April 2018
59.	Cara Nabi membaca al-Qur'an		24 November 2019

Keselaran tersebut dilihat dari keterkaitan antara desain *meme* yang diunggah dengan tema serta ayat yang yang dijadikan konten. Contohnya antara lain:

- 1) Postingan dengan genre spiritual yang berjudul *Manfaat Makanan Halal*¹⁵

¹⁵ https://www.instagram.com/p/BhpdQMBBFaj/?utm_source=ig_



Gambar 4.4 Postingan dengan *Judul Manfaat Makanan Halal*

Meme diatas menggambarkan sebuah sendok, piring dan garpu yang melambangkan makanan. Kemudian dalam *meme* tersebut terdapat tulisan besar yang bertuliskan makanan halal yang bertujuan untuk menekankan tentang judul dari postingan tersebut. Dalam *meme* tersebut juga ditambahkan ayat al-Qur'an yaitu QS. surah al-Mu'minun (23): 51, ayat ini berisi perintah untuk makan dengan makanan yang halal dan kemudian mengerjakan amal shalih. Maksudnya adalah dengan makan makanan yang halal maka kekuatan tubuh dapat bertambah sehingga akan lebih mempunyai kekuatan untuk mengerjakan amal shalih.

- 2) Postingan dengan genre sosial yang berjudul *Doakan Orangtua Setelah Sholat*¹⁶

¹⁶ https://www.instagram.com/p/BrJOcZYno0w/?utm_source=ig_



Gambar 4.5 Postingan dengan Judul *Doakan Orangtua Setelah Sholat*

Pada *meme* di atas terdapat gambar anak kecil yang sedang menengadahkan tangannya ke atas menggambarkan bahwa anak tersebut sedang berdoa. Kemudian dalam *meme* tersebut terdapat tulisan besar yang bertuliskan doakan orangtua setelah sholat yang bertujuan untuk menekankan tentang judul dari postingan tersebut. Dalam *meme* di atas terdapat penggalan ayat QS. Luqmān (31): 14, yang menerangkan mengenai perintah Allah kepada manusia untuk bersyukur kepada Allah dan kepada orangtua. Bentuk bersyukur kepada Allah adalah dengan mengerjakan sholat lima waktu sedangkan bentuk bersyukur kepada orang tua adalah dengan berdoa untuk mereka setelah mengerjakan sholat. Pada konten di atas terdapat keselarasan antara tema yang diangkat dengan desain *meme* yang disajikan.

- 3) Postingan dengan genre fungsional yang berjudul *Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan*¹⁷

¹⁷ https://www.instagram.com/p/BjiiwR2FpW4/?utm_source=ig_



Gambar 4.6 Postingan dengan Judul *Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan*

Meme di atas menyajikan gambar al-Qur'an dalam keadaan terbuka menggambarkan untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an itu berada disamping sajadah mengartikan bahwa seharusnya seseorang dapat menyandingkan al-Qur'an dalam hidupnya. Dalam *meme* tersebut terdapat tulisan besar yang bertuliskan al-Qur'an sumber kebahagiaan yang memberitahukan tentang tema yang diangkat. Kemudian dalam *meme* terdapat penggalan ayat QS. Ṭāhā (21): 1-2, ayat ini berisi pernyataan Allah bahwa al-Qur'an diturunkan adalah sebagai obat dari kesusahan atau dalam arti lain al-Qur'an merupakan sumber dari kebahagiaan. Namun kebahagiaan itu akan diperoleh ketika dalam membaca al-Qur'an secara khusyu' dan nikmat.

b. Tidak Selaras dengan Tema

Dalam postingan yang telah diunggah oleh akun Instagram @Tadabburquranid juga terdapat konten yang tidak selaras dengan tema yang diangkat. Konten tersebut berjumlah 40 konten yang penulis dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kumpulan *Meme* dengan Desain Tidak Selaras Tema

No.	Judul Postingan	Genre	Tanggal Diunggah
1.	Manusia diciptakan dalam keadaan lemah	Spiritual	1 Maret 2020
2.	Dua penghalang azab Allah		23 Februari 2020
3.	Hati gemetar saat disebut nama Allah		21 April 2018
4.	Tak betah mendengar nama Allah		30 April 2018
5.	Perbanyak istighfar saat ada masalah		7 Mei 2018
6.	Syirik itu meresahkan		19 Oktober 2018
7.	Bangun ketika mati		15 November 2018
8.	Kebahagiaan sejati		16 Desember 2018
9.	Hari ini dan esok		10 Februari 2019
10.	Pukulan takdir		17 Februari 2019
11.	Karunia Ramadhan		28 April 2019
12.	Allah bersama kita		11 Mei 2019
13.	Nikmat terbesar		19 Mei 2019
14.	Tidak bisa bersembunyi dari Allah		15 Juli 2019
15.	Dipan-dipan surga		10 November 2019
16.	Dua golongan hamba terbaik		15 Desember 2019
17.	Allah ganti		5 Januari 2020
18.	Jangan berhenti berdoa		22 Desember 2019
19.	Mengadu pada Allah		28 November 2019
20.	Rahasia al-Qur'an	Sosial	14 April 2019
21.	Doa terkabul karena tauhid		28 Oktober 2018
22.	Balaslah dengan kebaikan		12 Januari 2020
23.	Tadabbur kisah Nabi Musa#4		30 Juni 2019
24.	Sebab perpecahan umat		1 April 2019
25.	Tadabbur kisah Nabi Musa #3		3 Februari 2019
26.	Karunia tak terlihat		20 Januari 2019
27.	Sabar di atas kebenaran		6 Januari 2019
28.	Andai hati kita bersih		11 November 2018
29.	Klaim pembakar bendera tauhid		24 Oktober 2018
30.	Tadabbur kisah Nabi Musa #2		23 September 2018
31.	Ketika dakwah dipersekusi		9 September 2018
32.	Ramadhan ibarat Nabi Yusuf#3		17 Mei 2018
33.	Ramadhan ibarat Nabi Yusuf#2		17 Mei 2018
34.	Ramadhan ibarat Nabi Yusuf#1		17 Mei 2018
35.	Allah selalu dekat		25 Juli 2018
36.	Jangan pro pada kezaliman		2 Mei 2018

37.	Hikmah juz 'Ammah		28 April 2018
38.	Yang harusnya disesali		25 April 2018
39.	Pencitraan kebatilan akan terbongkar		15 April 2018
40.	Berdakwahlah hingga akhir		10 April 2018

Konten-konten di atas berisi *meme* dengan desain dan *layout* yang tidak selaras dengan tema yang diangkat. Contohnya postingan di bawah ini

- 1) Postingan dengan genre spiritual yang berjudul *Kebahagiaan Sejati*¹⁸



Gambar 4.7 Postingan dengan Judul *Kebahagiaan Sejati*

Berdasarkan *meme* di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidak selarasan antara isi konten dengan desain *meme* yang dibuat. Konten di atas menerangkan mengenai kebahagiaan yang sejati yaitu bukan kebahagiaan di dunia namun di surga. Namun *meme* diatas menggambarkan seorang laki-laki yang

¹⁸ https://www.instagram.com/p/Brbq7Rtn_St/?utm_source=ig_

berdiri seorang diri di tengah-tengah padang rumput yang melambangkan seperti seorang yang kesepian dan mencari arah tujuan. Kemudian gambar yang dijadikan *background meme* dari konten di atas tidak melambangkan seperti sebuah surga yaitu sebuah tempat yang mengalir diawahnya air melainkan sebuah gambar padang rumput yang kering. Hal ini tentu tidak sesuai dengan QS. Hūd (11): 108 yang dicantumkan dalam *meme* tersebut yang menerangkan tentang orang yang berbahagia adalah orang yang mendapatkan tempat di surga.

2) Postingan dengan genre sosial yang berjudul *Allah Selalu Dekat*¹⁹



Gambar 4.8 Postingan dengan Judul *Allah Selalu Dekat*

Meme di atas mengangkat tema Allah selalu dekat. Namun desain yang disajikan tidak selaras dengan tema. Dimana pada *meme* di atas yang gambar disisipkan merupakan seseorang yang sedang berjalan sendirian menggambarkan seseorang yang kesepian bukan seseorang yang menjauh dari Allah. Hal ini tentu tidak selaras dengan penggalan ayat yang dicantumkan yaitu QS. al-Baqarah (2): 186 yang menerangkan bahwa Allah itu dekat. *Meme* tersebut lebih condong kepada seseorang yang

¹⁹ https://www.instagram.com/p/BloZXhvA04h/?utm_source=ig_

sedang sedih dan tidak memiliki seorang teman serta berjalan tanpa arah tujuan.

B. Analisis Terhadap Penafsiran Akun Instagram @Tadabburquranid

1. Materi Konten Tafsir Akun Instagram @Tadabburquranid

Materi yang dijadikan konten dan dipublikasikan oleh akun Instagram @Tadabburquranid merupakan materi-materi yang diambil dari intisari ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, materi tersebut terkadang dikaitkan dengan kondisi sosial di masyarakat. Seperti postingan yang berjudul *Sebab Perpecahan Umat*²⁰



Gambar 4.9 Postingan yang berjudul *Sebab Perpecahan Umat*

Dalam postingan tersebut dijelaskan bahwa yang menjadikan umat dan masyarakat pecah belah adalah karena adanya pemimpin yang zalim yang membenturkan antara satu dengan yang lain sehingga terjadilah kesalahpahaman yang kemudian terjadilah konflik. Dalam

²⁰ https://www.instagram.com/p/BvsSM7gJl8Y/?utm_source=ig_

postingan *meme* tersebut dicantumkan QS.al-Qasās (28): 4, yang menjelaskan bahwa Fir'aun merupakan pemimpin yang selalu berbuat sewenang-wenang dan menjadikan rakyat-rakyatnya menjadi pecah belah.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan arti dari kata *عَلَا* yang memiliki makna bersikap sombong, sewenang-wenang dan melampaui batas. Kemudian mengartikan kata *شَيْعًا* dengan terbagi menjadi beberapa golongan, yang mana masing-masing golongan tersebut Fir'aun kuasai sesuai dengan kehendaknya untuk memperkuat negeri yang dipimpinnya.²¹ Sedangkan dalam tafsir Jalalain kata *عَلَا* memiliki arti orang yang angkuh (berbuat dzalim). Sedangkan arti dari kata *شَيْعًا* yaitu terpecah-pecah yang semua berkhidmah kepada Fir'aun.²²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa materi yang diunggah ini merupakan materi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang berkembang di masyarakat. Dimana sering terjadinya konflik antara satu individu dengan individu lain, masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, dan antara rakyat dengan pemimpinnya. Hal tersebut yang akhirnya menjadikan masyarakat menjadi terpecah belah.

2. Model Konten Tafsir Akun Instagram @Tadabburquranid

Akun Instagram @Tadabburquranid menjelaskan makna dari ayat al-Qur'an yang dijadikan materi konten di bagian kolom deskripsi. Pada kolom deskripsi ini berisi judul dari postingan yang diunggah, kemudian penggalan ayat yang dijadikan bahan materi konten, penafsiran dari ayat tersebut dan terkadang terdapat kata-kata mutiara dari tokoh-tokoh muslim yang ditulis sesuai dengan tema yang diunggah.

²¹ Tafsir al-Bāhīts al-Qur'anī, "Tafsir al-Qasās (28): 4 (Tafsir Ibnu Katsir)", (al-Bāhīts al-Qur'ani, versi 11.0)

²² Tafsir al-Bāhīts al-Qur'anī, "Tafsir al-Qasās (28): 4 (Tafsir Jalalain)", (al-Bāhīts al-Qur'ani, versi 11.0)

Berikut pengaplikasian sistematika penyampaian kajian tafsir yang disampaikan akun Instagram @Tadabburquranid dalam menjelaskan ayat al-Qur'an:

1) Postingan yang berjudul *Jangan Curang*²³



Gambar 4.10 Postingan yang berjudul *Jangan Curang*

Postingan ini mengangkat tema tentang makna dari QS. al-Muthaffifin (83): 1 yaitu mengenai kecurangan. Surah al-Muthaffifin berjumlah 36 ayat dan termasuk surah Makkiyyah. Penamaan surah ini diambil dari ayat pertama, *al-Muthaffifin* yang artinya orang-orang yang berbuat curang.

Dalam menafsirkan ayat, akun @Tadabburquranid hanya mencantumkan penggalan ayat yang akan dikaji. Seperti pada postingan ini yang hanya mencantumkan ayat pertama dari surah al-Muthaffifin. Dalam menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an dari QS. al-Muthaffifin (83): 1, langkah-langkah yang digunakan oleh akun @Tadabburquranid adalah sebagai berikut:

a) Menulis judul besar kajian yaitu *Jangan Curang*

²³ https://www.instagram.com/p/Bwf37rhJmSk/?utm_source=ig_

- b) Mencantumkan urutan penomoran kajian, kajian ini merupakan kajian yang ke-122
- c) Menuliskan ayat yang akan dikaji dibawah urutan nomor kajian yaitu QS. al-Muthaffifin (83): 1
- d) Menjelaskan makna kosa kata ayat dengan menggunakan bahasa Arab yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan makna dari kata **وَيْلٌ** menurut tafsir Jalalain sedangkan bagian kedua yaitu dibawahnya menjelaskan makna kata **الْمُطَفِّفِينَ** menurut tafsir al-Baghawi.
- e) Menjelaskan makna umum dari ayat tersebut dalam bahasa Indonesia, yang terbagi menjadi tiga bagian: *pertama*, menuliskan arti dari QS. al-Muthaffifin (83): 1, *kedua*, menjelaskan makna dari kata **وَيْلٌ** yang berarti kata yang mengandung makna azab atau suatu lembah yang berada di neraka Jahannam menurut tafsir Jalalain, *ketiga*, menjelaskan makna kata **الْمُطَفِّفِينَ** yang berarti orang-orang yang mengurangi takaran (ukuran) dan timbangan (perhitungan), serta mengurangi hak-hak manusia berdasarkan tafsir al-Baghawi.

Inti dari penjelasan diatas adalah sebuah pesan untuk menghindari berbuat kecurangan yaitu dengan mengurangi takaran baik yang berhubungan dengan perdagangan maupun yang berhubungan dengan pemenuhan hak-hak kemanusiaan. Karena hal tersebut merupakan perbuatan tercela dan menyalahi ajaran Islam.

- 2) Postingan yang berjudul *Bekerja untuk Ibadah*²⁴

²⁴ https://www.instagram.com/p/BoNOF7OAg9r/?utm_source=ig_



Gambar 4.11 Postingan yang berjudul *Bekerja untuk Ibadah*

Dalam postingan ini akun Instagram @Tadabburquranid mencantumkan QS. al-Qasās (28): 77 yaitu ayat yang menjelaskan mengenai keseimbangan antara hidup untuk dunia dan akhirat. Surah al-Qasās berjumlah 88 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyyah.

Dalam menjelaskan ayat QS. al-Qasās (28): 77 langkah-langkah yang digunakan oleh akun Instagram @Tadabburquranid adalah sebagai berikut:

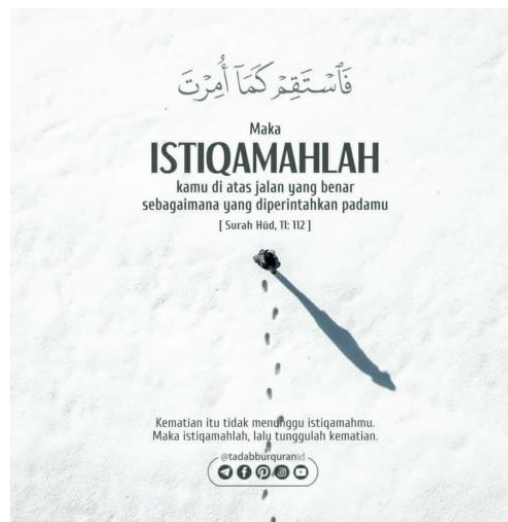
- a) Menuliskan judul besar kajian yaitu *Bekerja untuk Ibadah*
- b) Mencantumkan urutan penomoran kajian, kajian ini merupakan kajian yang ke-108
- c) Menuliskan ayat yang akan dikaji dibawah urutan nomor kajian yaitu QS. al-Qasās (28): 77
- d) Tidak menjelaskan makna kosa kata ayat al-Qur'an yang dikaji
- e) Mencantumkan nasihat agama dari Syaikh Ali al-Thantawi dalam bahasa Arab²⁵

²⁵ Syaikh Ali al-Tanthawi lahir di Suhaj, Mesir pada tanggal 28 Oktober 1928 dan meninggal pada tanggal 15 Maret 2010 pada usia 81 tahun di Riyadh, Arab Saudi. Syaikh Ali al-Tanthawi merupakan imam besar masjid al-Azhar dan juga menempati jabatan tertinggi yaitu sebagai mufti di Dar al-Ifta, yang juga sekaligus jabatan tertinggi

- f) Mengartikan QS. al-Qasās (28): 77 dalam bahasa Indonesia
- g) Menjelaskan nasihat dari Syaikh Ali al-Thantawi dalam bahasa Indonesia yang berarti janganlah melupakan urusan dunia apabila hal itu membantu dalam beribadah, dan jangan pula melupakan urusan akhirat jika sudah berurusan dengan dunia.

Inti dari kajian dalam postingan ini adalah keseimbangan dalam bersikap ketika hidup di dunia. Maksudnya seimbang antara memenuhi kebutuhan dunia dan juga kebutuhan akhirat. Tidak boleh melupakan salah satunya karena kedua hal tersebut sangat penting. Selain itu ayat ini juga mengandung arti untuk bersikap kerja keras dalam berusaha dan meniatkan usaha tersebut sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

- 3) Postingan yang berjudul *Tak Menunggu Istiqamahmu*²⁶



Gambar 4.12 Postingan yang berjudul *Tak Menunggu Istiqamahmu*

Dalam postingan ini ayat yang dijadikan bahan kajian adalah QS. Hūd (11): 112 yang menerangkan tentang sikap

di Institusi al-Azhar dimana letaknya berpusat di Kairo, Mesir yang menjadi kota pelajar dari segala penjuru dunia. https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Sayyid_Thanthawy di akses pada 24 September pukul 00.39 WIB

²⁶ <https://www.instagram.com/p/B8D-xqpppPD/?igshid=>

istiqamah. Surah Hūd merupakan golongan surah Makkiyyah yang memiliki ayat berjumlah 123 ayat. Dalam menjelaskan ayat QS. Hūd (11): 112 akun Instagram @Tadabburquranid menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menuliskan judul besar kajian yaitu *Tak Menunggu Istiqamahmu*
- b) Mencantumkan urutan penomoran kajian, kajian ini merupakan kajian yang ke-140
- c) Menuliskan ayat yang akan dikaji dibawah urutan nomor kajian yaitu QS. Hūd (11): 112
- d) Tidak menjelaskan makna kosa kata ayat al-Qur'an yang dikaji
- e) Tidak mencantumkan sumber penafsiran dan nasihat agama dari tokoh muslim
- f) Mengartikan QS. Hūd (11): 112 dalam bahasa Indonesia, kemudian memberikan nasihat untuk bersikap istiqamah "*kematian itu tak menunggu istiqamahmu, istiqamahlah lalu tunggulah kematian*".

Inti dari kajian dalam postingan ini adalah perintah untuk berusaha bersikap istiqamah dalam menjalankan kebaikan. Jangan menunggu waktu yang tepat untuk istiqamah karena kematian datang tanpa diketahui. Oleh karena itu dalam postingan di atas terdapat anjuran untuk beristiqamah terlebih dahulu kemudian menunggu kematian datang menjemput sebagai upaya menyiapkan kematian dalam keadaan yang terbaik. Disamping itu, sikap istiqamah merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini karena dengan istiqamah seseorang dapat mencapai derajat yang tinggi sebagai seorang hamba.

3. Metode Dan Corak Penafsiran Akun Instagram @Tadabburquranid

Dari kajian penafsiran al-Qur'an yang dijadikan postingan oleh akun Instagram @Tadabburquranid, penulis mengidentifikasi bahwa penafsiran yang dilakukan oleh akun @Tadabburquranid merupakan bentuk tafsir kontekstual yaitu penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan situasi dan kondisi di kehidupan nyata. Adapun metode yang digunakan oleh akun Instagram @Tadabburquranid dalam menafsirkan al-Qur'an adalah metode *maudu'i* (tematik). Meskipun langkah-langkah dari sistematika metode tersebut terkadang tidak berurutan atau terkadang ada salah satu dari metode tersebut yang tidak digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji.

Berdasarkan tema-tema yang diangkat sebagai materi kajian penafsiran al-Qur'an yaitu hal-hal berkaitan dengan kondisi yang ada di masyarakat mencirikan bahwa corak tafsir yang digunakan oleh akun Instagram @Tadabburquranid merupakan corak *adabi al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan). Namun yang menjadi ciri khas dari kajian penafsiran al-Qur'an yang disampaikan oleh akun Instagram @Tadabburquranid adalah mengkaji dan menjelaskan makna yang terkandung dari ayat-ayat maupun surah-surah al-Qur'an serta menambahkan beberapa aspek lainnya seperti munasabah, nasihat-nasihat dan juga doa-doa yang sesuai dengan tema yang diangkat sebagai materi kajian.

4. Status Penafsiran Al-Qur'an dari Akun Instagram @Tadabburquranid

Dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, seorang mufassir harus memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati oleh ulama, yaitu harus memenuhi syarat mental dan syarat intel ektual. Menurut Muhammad

Husain al-Dzahabi dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dijelaskan sikap mental bagi mufasssir:²⁷

1. Tidak ceroboh dalam menjelaskan al-Qur'an tanpa menguasai bahasa Arab, dasar-dasar syariat, dan ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam penafsiran
2. Tidak melampaui batas dalam menafsiri ayat yang menjadi hak prerogatif Allah. Seperti menafsirkan ayat-ayat mutashabihāt yang hanya Allah-lah yang tahu
3. Tidak menafsirkan dengan mengikuti hawa nafsu dan persangkaan baik yang muncul dari dirinya sendiri
4. Tidak memantapkan tafsir dengan madzhab yang rusak
5. Tidak boleh potong kompas dengan mengatakan yang dimaksud Allah adalah ini dan itu tanpa dalil yang kuat. Hal tersebut dilarang syara'.

Selain syarat mental terdapat syarat intelektual yang harus dipenuhi seorang mufasssir dalam menafsirkan al-Qur'an. Husain al-Dzahabi menjelaskan disiplin ilmu yang harus dikuasai mufasssir adalah²⁸:

1. Ilmu bahasa Arab
2. Ilmu nahwu
3. Ilmu ṣaraf
4. Ilmu isytiqāq, yakni ilmu bentuk asal kata
5. Ilmu ma'ani, bayān dan badī'
6. Ilmu qira'at
7. Ilmu teologi
8. Ilmu ushul al-fiqh
9. Ilmu asbab al-nuzul
10. Ilmu nasikh-mansukh

²⁷ Muhammad Husein al-Dzahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Mesir: Dar al-Hadits Al-Mishriyyah, hal. 181.

²⁸ Muhammad Husein al-Dzahabi, *Al-Tafsīr...*, hal. 175-177.

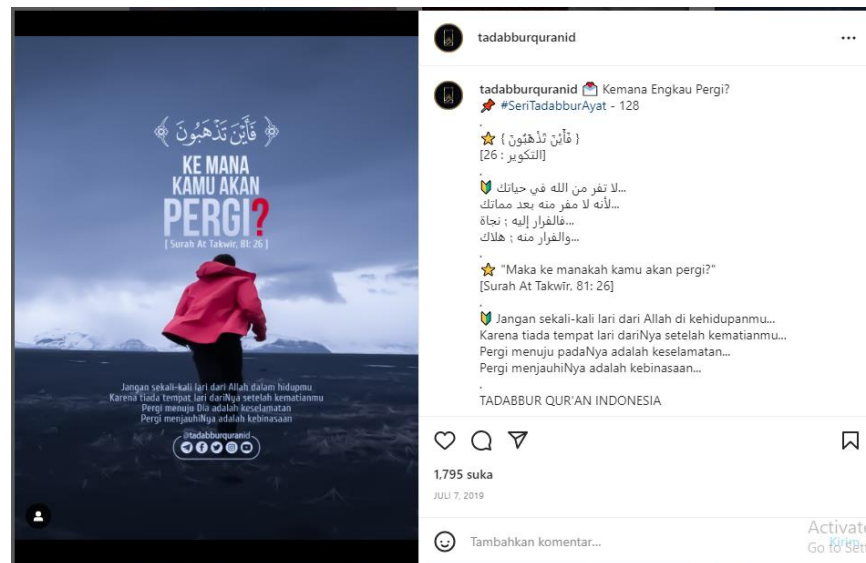
11. Hadis yang menjelaskan penafsiran yang mujmal dan mubham (samar)

12. Ilmu al-Muhibah, yakni ilmu yang diberikan oleh Allah buah dari mengamalkan ilmu yang telah ia kuasai.

Dari postingan yang diunggah, akun Instagram @*Tadabburquranid* mencoba menjelaskan makna-makna ayat dalam al-Qur'an dengan metodenya sendiri. Namun berdasarkan syarat-syarat yang telah disebutkan di atas akun Instagram @*Tadabburquranid* belum memenuhi syarat untuk menafsirkan al-Qur'an karena latar belakang keagamaan yang dimiliki oleh admin akun tersebut belum jelas diketahui, hal ini karena tertutupnya mereka dalam menjelaskan profilnya sendiri.

Kemudian dalam memaparkan ayat al-Qur'an yang akan dijelaskan akun Instagram @*Tadabburquranid* hanya mengambil sepenggal-sepenggal ayat hal ini tentu akan memberikan makna yang berbeda daripada ketika mencantumkan keseluruhan ayat. Selanjutnya dalam memaparkan penjelasan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang diunggah akun Instagram @*Tadabburquranid* menjelaskannya terlalu singkat sehingga masih menimbulkan beberapa pertanyaan. Misalnya postingan yang berjudul *Kemana Kamu Akan Pergi*²⁹:

²⁹ https://www.instagram.com/p/Bzl5V1DJfyv/?utm_source=ig_



Gambar 4.13 Postingan yang berjudul *Kemana Kamu Akan Pergi*

Pada bagian *caption* dari postingan di atas akun Instagram @*Tadabburquranid* menjelaskan makna ayat al-Qur'an secara singkat, hal ini tentu masih menimbulkan pertanyaan. Isi dari *caption* dari postingan di atas yaitu:

"Maka ke manakah kamu akan pergi?"

[Surah At Takwīr, 81: 26]

Jangan sekali-kali lari dari Allah di kehidupanmu...

Karena tiada tempat lari dariNya setelah kematianmu...

Pergi menuju padaNya adalah keselamatan...

Pergi menjauhiNya adalah kebinasaan...

Dari *caption* tersebut masih sulit dipahami mengenai maksud dari ayat al-Qur'an yang disebutkan. Maksud dari kata pergi masih perlu dipertanyakan, apakah pergi dari rumah, seseorang, atau meninggalkan dunia. Kemudian dari postingan di atas tidak disebutkan *asbāb al-nuzūl* dari ayat al-Qur'an yang diunggah. Dan tidak menjelaskan latar belakang masalah sehingga mengangkat tema tersebut. Seharusnya dijelaskan terlebih dahulu latar belakang masalahnya kemudian

menjelaskan makna ayat al-Qur'annya. Selain itu seharusnya dicantumkan juga ayat lain yang masih terkait dengan tema yang diangkat sehingga pengguna lain akan lebih memahami bahwa al-Qur'an memiliki sisi keindahan yaitu dari segi munasabah (keterkaitan antar ayat). Karena dalam memahami isi al-Qur'an tidak cukup hanya dengan sepenggal ayat saja namun juga harus dipahami aspek-aspek lain yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan.

Dibandingkan dengan akun Instagram lain yang memiliki tema kajian yang sama akun Instagram *@Tadabburquranid* memiliki *follower* (pengikut) yang lebih sedikit, misalnya saja akun Instagram *@Quranreview* yang memiliki jumlah *follower* sebanyak 327 ribu. Dalam hal menjelaskan ayat al-Qur'an, akun Instagram *@Tadabburquranid* hanya menjelaskan secara singkat berbeda dengan akun Instagram *@Quranreview* yang lebih detail dalam menjelaskan tema yang diangkat. Termasuk rujukan kitab tafsir dari postingan yang diunggah, dalam pengamatan penulis tidak semua konten yang diunggah terdapat kitab tafsir yang dijadikan rujukan, hal ini tentu memunculkan keraguan terhadap apa yang dijelaskan. Selain itu juga menimbulkan prasangka lain yaitu ayat yang ditafsirkan tersebut berdasarkan keahlian atau berdasarkan keinginan nafsu belaka. Hal ini tentu membahayakan apabila postingan yang diunggah tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam menyampaikan dakwah Islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa postingan akun Instagram *@Tadabburquranid* belum dapat dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an serta sebagai rujukan dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada postingan-postingan yang diunggah dimana belum sepenuhnya menjelaskan makna dari ayat al-Qur'an yang diunggah secara komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini mengenai *Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid* maka dapat diperoleh kesimpulan :

1. Dalam menyampaikan penafsirannya akun *@Tadabburquranid* menggunakan dua bentuk konten yaitu gambar (*meme*) dan video (audiovisual) dengan berpijak pada materi-materi yang diperoleh dari upaya tadabbur al-Qur'an dan juga mengangkat tema dari isu-isu yang berkembang di masyarakat. Adapun dalam menafsirkan al-Qur'an akun Instagram *@Tadabburquranid* merujuk kepada kitab-kitab tafsir, pendapat para tokoh muslim, dan analisa pribadi oleh akun tersebut. Selain itu, dengan beberapa postingan yang memiliki interaksi yang tinggi membuktikan bahwa penyajian tafsir yang ditawarkan oleh akun tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Kajian tafsir al-Qur'an yang diunggah untuk dijadikan konten oleh akun Instagram *@Tadabburquranid* sudah menggunakan teori yang dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *mauḍu'i* (tematik), meskipun langkah-langkah dari sistematika metode tersebut terkadang tidak runtut atau terkadang terdapat bagian dari metode tersebut yang tidak digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji. Adapun corak yang digunakan dalam menafsirkan ialah corak *adabi al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) karena tema-tema yang diangkat sebagai materi kajian penafsiran al-Qur'an yaitu hal-hal berkaitan dengan kondisi yang ada di masyarakat.
2. Postingan yang diunggah oleh akun Instagram *@Tadabburquranid* belum dapat dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an serta sebagai rujukan dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat. Hal tersebut

didasarkan pada postingan-postingan yang diunggah dimana belum sepenuhnya menjelaskan makna dari ayat al-Qur'an yang diunggah secara komprehensif.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai tafsir yang ada dalam media sosial bukanlah penelitian yang sempurna dan bersifat final, sehingga masih memiliki celah bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai tema ini dengan menggunakan metode yang berbeda. Kajian tentang tafsir di media sosial tentunya dapat memunculkan penelitian-penelitian baru. Mengingat semakin majunya perkembangan teknologi yang tidak menutup kemungkinan akan muncul tafsir al-Qur'an dengan metode baru.

Bagi akun Instagram *@Tadabburquranid* dalam menjelaskan ayat al-Qur'an yang diunggah sebagai bahan konten hendaknya menjelaskan makna dari ayat tersebut secara terperinci dan komprehensif serta dicantumkan juga kitab tafsir yang dijadikan sebagai rujukan penafsiran dalam setiap postingannya, sehingga masyarakat tidak perlu ragu dalam mengambil ilmu dari postingan yang diunggah serta tidak bertanya-tanya kembali akan penjelasan yang disampaikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dari segi penyajian data maupun aspek lainnya. Oleh sebab itu, penulis berharap bagi pembaca skripsi ini untuk dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun sehingga kedepannya skripsi ini dapat dikaji secara komprehensif dan lebih mendalam serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab:

- Al-Dzahabi, Muhammad Husein, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Mesir: Dar al-Hadits Al-Mishriyyah. 1946
- Al-Khaziniy, Abu al-Hasan, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, t.t: Tab'ah Hasan Hilmiy, 1337.
- Al-Mahalli, Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.th.
- Al-Muradi, Al-Hasan ibn Qasim, *al-Janā al-Dāni fī Hurūf al-Ma'ānī*, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Al-Qattan, Manna' Kholil, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Maktabah al-Ma'arif, Cet. III, 2003.
- Al-Sayyid, Isma'il Ahmad 'Umayrah dan Abd al-Hamid Musthafa, *Mu'jam al-Adāwat wa al-Damāir fī al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1986.
- al-Zarkashi, Muhammad bin Bahadir bin Abdullah, *al-Burhan fi Ulum al-Quran*, Beirut: Dar al-Makrifah, 1391 H.
- Amin, Ali al-Jarim dan Musthafa, *al-Balaghat al-Wadihah*, terj. Mujiyo Nurkholis,dkk, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baidan, Nashruddin *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2005.

- Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufassir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hakim, Said Agil Husin Al Munawawar dan Masykur, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, cet I.
- Hamid, M. Shalahuddin, *Study Ulumul Qur'an*, Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara, 2002.
- Ichwan, Muhammad Nor, *Belajar Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2005.
- Iqbal, Janner Simarmata & Muhammad, *Hoaks dan Media Sosial : Sharing sebelum Sharing*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Metodologis)*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Muslim, Mustafa, *Mabahits fi Tafsir al-Mauḍu'i*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1989.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositologi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nasrullah, Rulli, *Teori dan Riset Media Cyber (Cybermedia)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penulisan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Suadirman, Siti Pardini, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016.
- Summa, Muhammad Amin *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafido Persada, 2013 cet I.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Sleman: Teras, 2011.

Jurnal dan Skripsi:

Al-Kusani, Mida, *Analisis Konten Dakwah Remaja Dalam Akun Instagram @hanan_attaki*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

Al-Minsa, Mohammad dan M. Lytto Syahrums, "Tafsir al-Baghawi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangan", *al-Dzikra*, Vol. 14, No. 1, 2020.

Asmaniar, "Instagram Sebagai Media Dakwah Respon Followers pada Akun Instagram @felixsiau dan @yusufmansur", *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019.

Cahyono, Anang Sugeng, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, (2016).

Doni, Fahlepi Roma, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", *Indonesian Jurnal on Software Engineering*, Vol. 3, No. 2, (2017).

Farida, "Mensikapi Tayangan Media Elektronik (Proses Panjang Sajian Berita)", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014.

Fauziah, Wiwi, "Q.S. al-Kafirun dalam Tafsir Audiovisual: Kognisi Sosial Tafsir Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Fitriana, Yuni, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat", *Paradigma*, Vol. 19, No. 12, (2017).

Gade, Fitrhiani, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No. 2, (Februari 2014).

Hermanto, *Penafsiran al-Qur'an di Pesantren Virtual (Kajian Tentang Metodologi Penafsiran di Dunia Maya)*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009.

- Juniawati, “Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat”, *Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 2. (2014).
- Khalid, M. Rusydi, “Metodologi Kitab Ma’alim al-Tanzil Karya al-Baghawi”, *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17, No. 2., 2017.
- Kusrinah, “Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan al-Qur’an”, *Sawwa*, Vol. 8, No.2, April 2013.
- Lubis, Darpi, *Hikmah Bermakna al-Nubuwwah dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Turjuman al-Mustafid dan Tafsir Taisir Karimi al-Rahman fi Tafsir Kalami al-Mannan)*, Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2016.
- Madaniy, A. Malik, *Isra’iliyyat dan Maudhu’at dalam tafsir al-Qur’an (Studi Tafsir Jalalain)*, Desertasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Mahdi, Ikramullah, *Pengaruh Iklan Instagram Terhadap Minat Pnegunjung Komunikafe Makassar*, Skripsi, Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2018.
- Mahrta, Eva, *Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha’ dalam Kajian Tafsir di Media Sosial*, Skripsi, Banjarmasin : UIN Antasari, 2021.
- Mahyudin, *Tafsir Taisir Karimi al-Rahman fi Tafsir Kalami al-Mannan karya as-Sa’di (Suatu Kajian Metodologi)*, Tesis, Makassar: UIN Alaudin, 2015.
- Maysarah, Syukran Abu Bakar dan Syarifah, “Lafal Layta dalam al-Qur’an”, *Tafse: Journal of Quranic Studies*, Vol. 5 No. 2., 2020.
- Miski & Hamdan, Ali, “Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut Al-Qur’an dan Tafsir, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI di Youtube”, *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 3, Juni-Oktober 2019.
- Muhammad, Wildan Imammuddin, “Facebook Sebagai Media Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur’an Salman Harun)”, *Maghza*, No. 2, Vol. 2, Juli- Desember 2017.

- Muktafa, Ahmad Anas, *Tafsir at-Tibyan karya KH. Ahmad Minan Zuhri Kudus*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Mutaqin, Jejen Zaial, *Lansia dalam Al-Qur'an: Kajian Term (Tafsir al-Syaikh, al-Kibar, al-Juz, Arzal al-'umūr)*, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Nafisatuzzahro, *Tafsir al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di YouTube*, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nasrullah, Rulli, "Riset Khalayak Digital : Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial", *Jurnal Sositoteknolog*, Vol. 17, No. 2, Agustus 2018.
- Nuralvi, Anis, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.id Dan Website NadirHosen.net*, Skripsi, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Sari, Meutia Puspita, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Riau", *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 6, Oktober 2017.
- Setiadi, Ahmad, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol. 16, No. 2, 2016.
- Silmi, Nisa Adilah, *Analisis Pesan Dakwah Akhlak pada Video Akun Instagram @hijabalila*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Syahadatina, Vionisepti Darahayu, *Bias Perempuan dalam Postingan Instagram (Analisis Semiotik pada Akun Indozonelife)*, Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Zakariya, Helmy, *Al-Maidah 51 dari Offline ke Online: Analisis Penafsiran Auliya' dari Kitab Tafsir sampai Dunia Maya*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Zualechoh, *Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)*, Skripsi, Kudus: IAIN Kudus, 2020.

Website dan Aplikasi:

https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Sayyid_Thanhawy, diakses 27 Agustus 2022 pukul 23.15 WIB.

<https://instagram.com/tadabburquranid?igshid>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media> diakses pada 01 April 2022 pukul 23.15 WIB.

Tafsir al-Bāhīts al-Qur'anī, *al-Bāhīts al-Qur'ani*, versi 11.0.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Choirul Muhtadin
NIM : 1804026172
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 28 Januari 1998
Alamat : Ds. Krikil Rt. 02 Rw. 02 Kec. Pageruyung Kab.
Kendal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. HP : 083101994462
E-mail : muhtadinchoirul28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Perwanida 06
2. SD N 1 Krikil
3. Madrasah Tsanawiyah NU 10 Penawaja
4. Madrasah 'Aliyah 08 Pageruyung

Pendidikan Nonformal

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Huda Krikil
2. Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Kota
Semarang

Demikian riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan semestinya.

Semarang, 4 Oktober 2022

Penulis



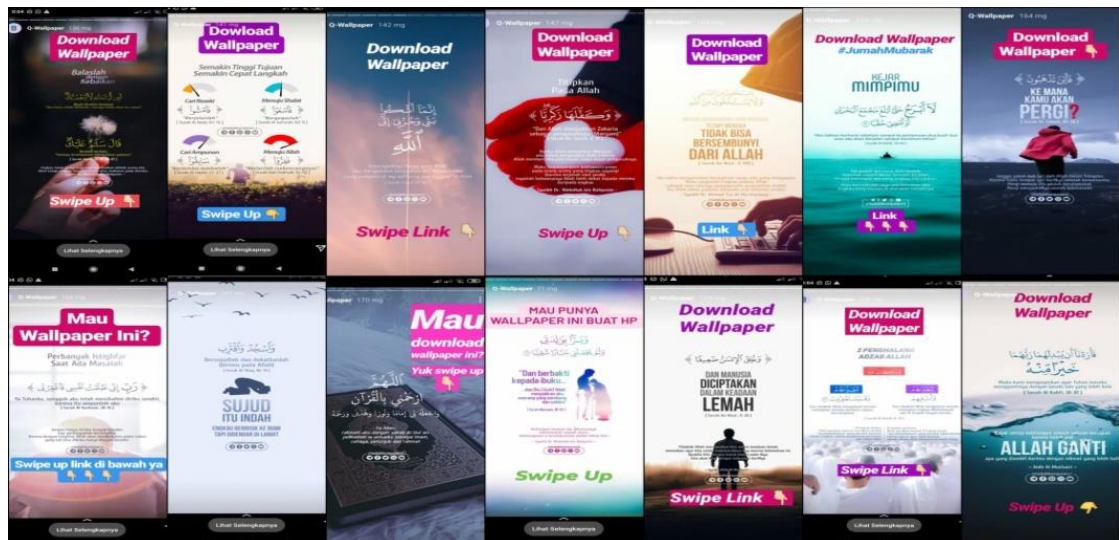
Choirul Muhtadin
NIM.1804026172

LAMPIRAN-LAMPIRAN

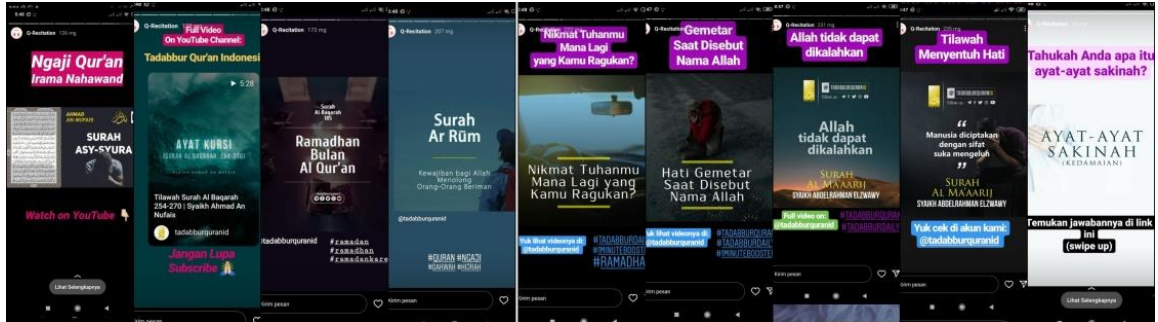
Gambar 1: Jumlah sorotan yang terdapat dalam akun @Tadabburquranid



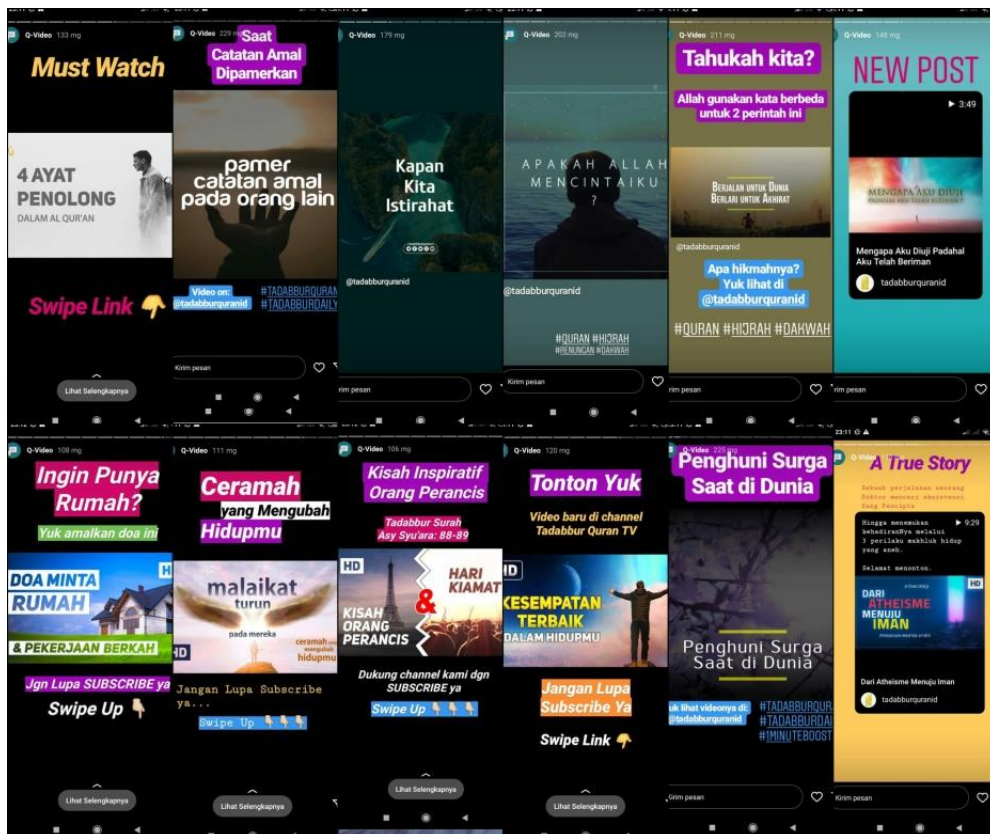
Gambar 2: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul Q-Wallpaper



Gambar 3: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Recitation*



Gambar 4: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Video*



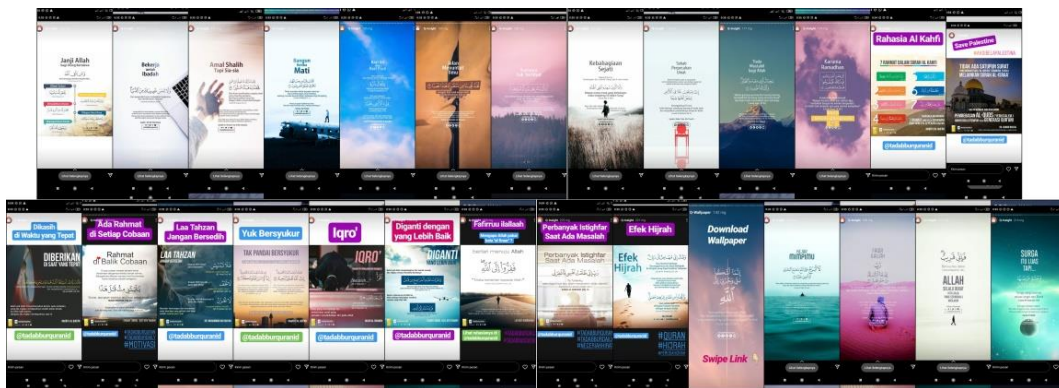
Gambar 5: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Advice*



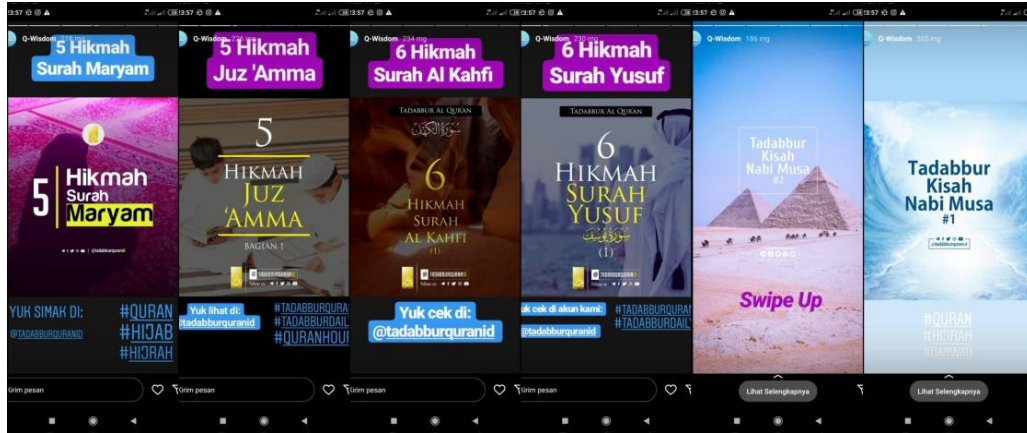
Gambar 6: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Our Sosmed*



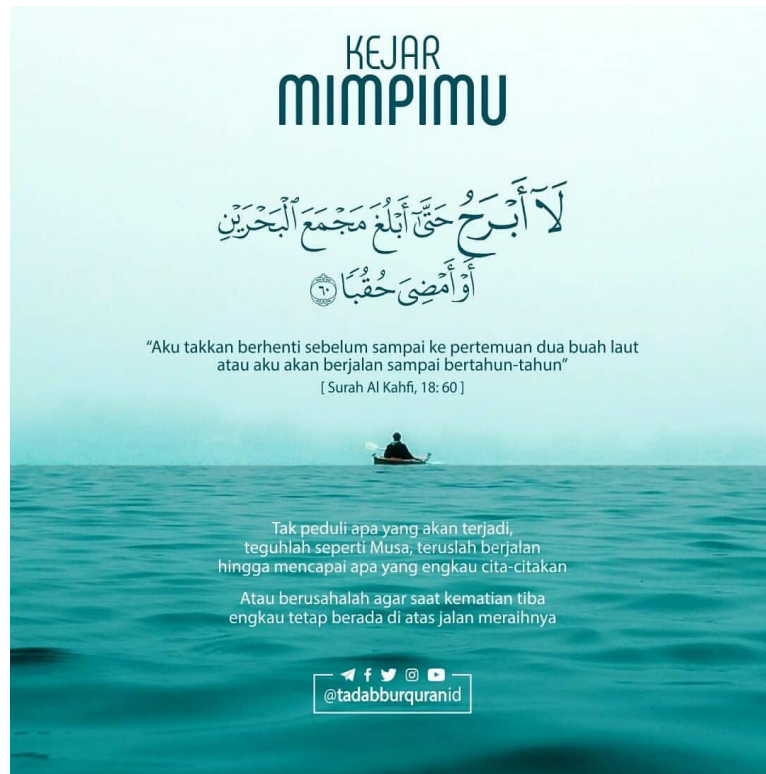
Gambar 7: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Insight*



Gambar 8: Kumpulan slide dalam sorotan yang berjudul *Q-Wisdom*



Gambar 9: Meme dari postingan yang berjudul *Aku Tak Akan Berhenti*



Gambar 10: Deskripsi dari postingan yang berjudul Aku Tak Akan Berhenti

2.410 suka

tadabburquranid [Baca Caption Yuk]

👉 Aku Takkan Berhenti 🌟

🔥 #SeriTadabburAyat - 106

📍 Oleh: @TadabburQuranID

Saatnya kita mentadaburi satu ayat dari surat yang disunnahkan dibaca di hari Jumat: Al Kahfi

Tentang keinginan luar biasa Nabi Musa untuk menemui Khidhir, Di tempat bertemunya 2 lautan.

Meskipun ia tak tahu di mana tempat itu berada, dan berapa lama waktu yang akan ditempuhnya.

🌟 { وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا } [الكهف : 60]

🌟 "Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: 'Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.'" (QS Al Kahfi [18]: 60)

Bisa saja dalam perjalanan, kematian itu datang menemuinya sebelum ia sempat menemui Khidhir.

? Lalu, hikmah apa yang bisa kita ambil dari ayat ini?

✓ Saat kita sudah merencanakan sebuah cita-cita, Maka teguhkanlah pendirian seperti Musa, Dan teruslah berjalan,

"Laa abrahu hattaa ablughu"
"Aku takkan berhenti hingga aku sampai"
"I will not stop until I reach"

Bahkan jika hal itu memakan waktu yang lama,

"au amdhiya huqubaa"
"atau aku akan terus berjalan hingga bertahun-tahun"

Maka apabila usia kita telah habis, kita akan mati di atas jalan meraihnya

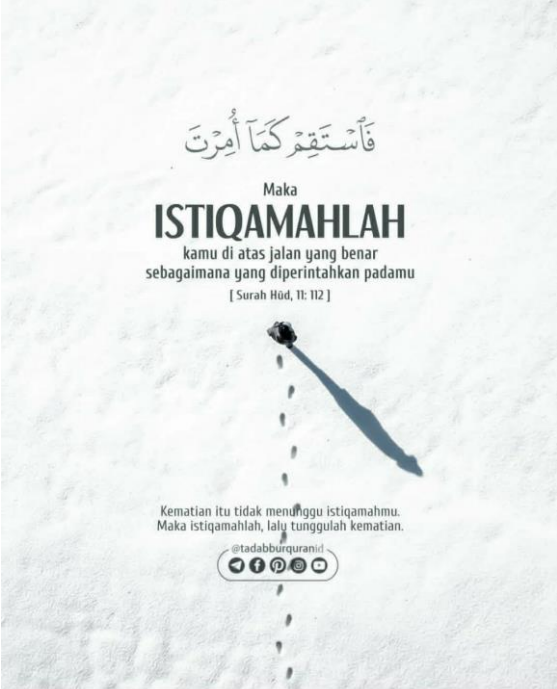
Dan Allah tidak akan menyalahkan langkah kita selama itu adalah jalan yang diridhaiNya

💧 Lantas bagaimana kalau cita-cita itu adalah sesuatu yang mulia?

Pergi haji, hafal Qur'an 30 juz, menuntut ilmu, hijrah jadi hamba yang lebih baik, dll?

🌟 "Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS An Nisaa' [4]: 100)

Gambar 11: Meme dari postingan yang berjudul Tak Menunggu Istiqamahmu



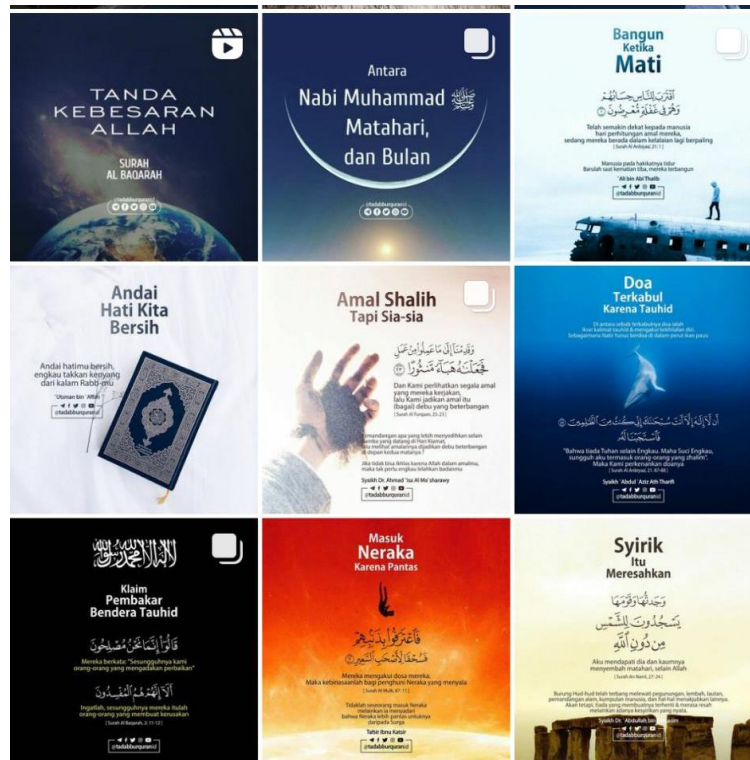
Gambar 12: Meme dari postingan yang berjudul Semakin Tinggi Tujuan Semakin Tinggi Langkah



Gambar 13: Meme dari postingan yang berjudul Dua Penghalang Azab Allah



Gambar 14: Kumpulan meme postingan akun @TadabburQurannid



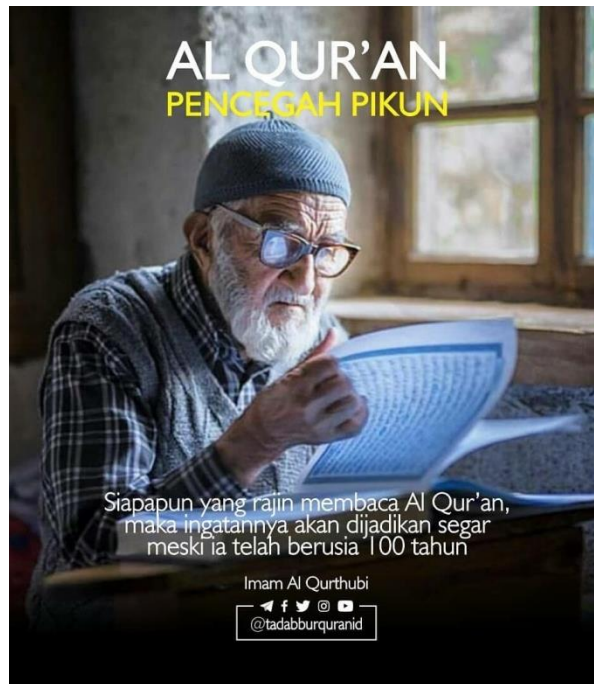
Gambar 15: Meme dari postingan yang berjudul Jaim dengan Lawan Jenis



Gambar 16: Meme dari postingan yang berjudul Dua Golongan Hamba Terbaik



Gambar 17: Meme dari postingan yang berjudul Al-Qur'an Pencegah Pikun



Gambar 18: Meme dengan judul Penyesalan dalam al-Qur'an



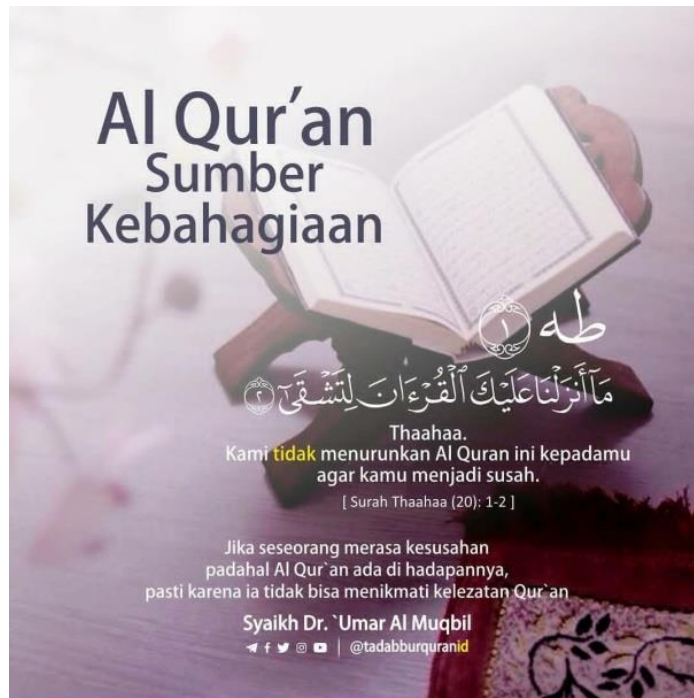
Gambar 19: Postingan dengan Judul Manfaat Makanan Halal



Gambar 20: Postingan dengan Judul Doakan Orangtua Setelah Sholat



Gambar 21: Postingan dengan Judul Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan



Gambar 22: Postingan dengan Judul Kebahagiaan Sejati



Gambar 23: Postingan dengan Judul Allah Selalu Dekat



Gambar 24: Postingan yang Berjudul Sebab Perpecahan Umat



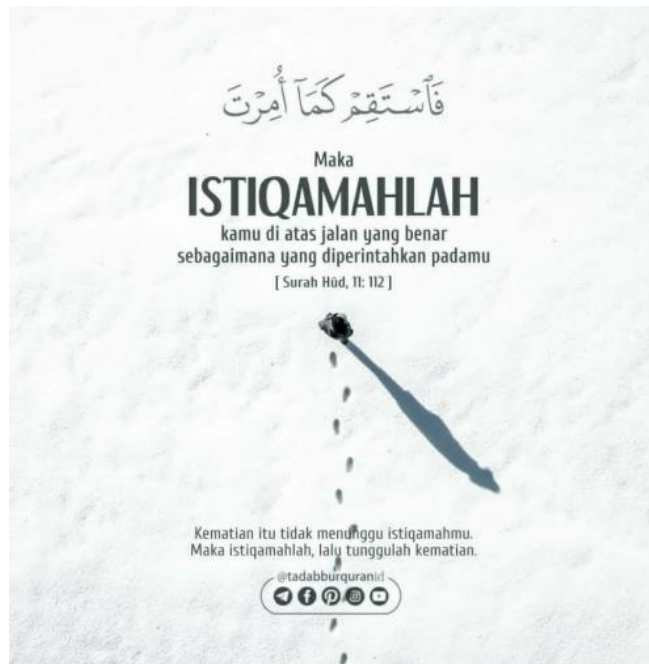
Gambar 25: Postingan yang berjudul Jangan Curang



Gambar 26: Postingan yang berjudul Bekerja untuk Ibadah



Gambar 27: Postingan yang berjudul Tak Menunggu Istiqamahmu



Gambar 28: Postingan yang berjudul Kemana Kamu Akan Pergi

